

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *FIRM AGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016–2021)**

SKRIPSI



OLEH:

CANDRA BUKHARI
NIM : 11870113745

**KONSENTRASI KEUANGAN
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *FIRM AGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016–2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau



OLEH:

CANDRA BUKHARI
NIM : 11870113745

KONSENTRASI KEUANGAN

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2022

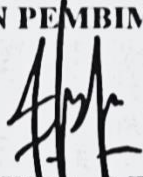
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : CANDRA BUKHARI
NIM : 11870113745
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
PROGRAM STUDI : SI MANAJEMEN
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
JUDUL : PENGARUH LIKUIDITAS, *LAVERAGE* DAN *FIRM AGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021)

DI SETUJUI OLEH
DOSEN PEMBIMBING

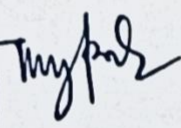


ROZALINDA, S.E., M.M.
NIK. 130717109

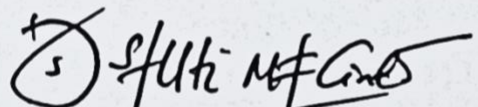
MENGETAHUI

DEKAN




Dedy MAHYARNI, SE, M.M.
NIP. 197008 26199903 2 001

KETUA PROGRAM STUDI
SI MANAJEMEN


ASTUTI MEPLINDA, SE, M.M.
NIP. 197205 13200701 2 018

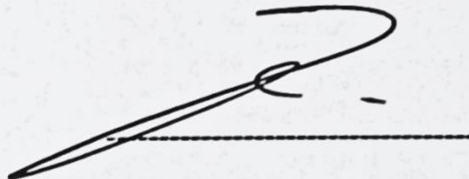
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : CANDRA BUKHARI
NIM : 11870113745
PROGRAM STUDI : S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
JUDUL : PENGARUH LIKUIDITAS, *LVERAGE* DAN *FIRM AGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021
TANGGAL UJIAN : KAMIS, 16 JUNI 2022

TIM PENGUJI

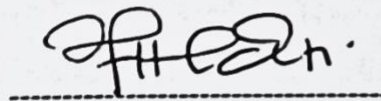
Ketua

Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si



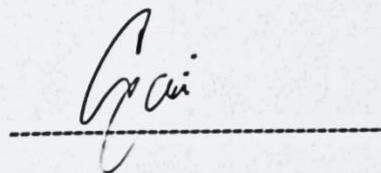
Sekretaris

Fitri Hidayati, SE, M.M



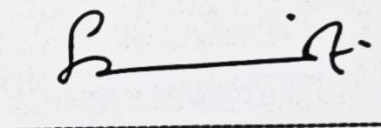
Penguji I

Sahwitri Triandani, SE, M.Si



Penguji II

Lusiawati, SE, MBA



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candra Bukhari
Nim : 11870113745
Tempat/Tgl. Lahir : Perawang, 11 Juli 1998
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Prodi : S1 Manajemen
Judul Skripisi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Firm Age* Terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021)

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ilmiah saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Candra Bukhari
NIM. 11870113745

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *FIRM AGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021)

Oleh :

CANDRA BUKHARI
NIM. 11870113745

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan firm age terhadap financial distress dengan firm size sebagai variabel moderasi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 5 perusahaan untuk 6 (enam) tahun pengamatan. Analisis yang digunakan yaitu partial lease square dengan program aplikasi computer SmartPLS . Hasil penelitian berdasarkan uji inner model menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress, leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress, firm age tidak berpengaruh terhadap financial distress. Firm size tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress, Firm size tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress, dan firm size memperkuat pengaruh firm age terhadap financial distress

Kata Kunci : *likuiditas, leverage, firm age, financial distress dan firm size*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahillaazi bini''matihi tatimmuşşālihāt (segala puji bagi Allāh di mana dengan nikmat-Nya kebaikan menjadi sempurna). Alhamdulillah, atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN FIRM AGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”**.

Shalawāt beriringkan salam senantiasa penulis ucapkan kepada Rasūlullāh Sallallāhualaihi wa sallām, suri tauladannya ummat yang telah sukses menyebarkan dakwah dengan berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Semoga kita tetap istiqāmah kepada keduanya dan berpegang teguh padanya hingga akhir hayat, serta dengannya menjadi orang-orang yang senantiasa mencintai beliau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

Kepada kedua Orang Tua Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Sabariah yang telah membiayai kuliah penulis hingga memperoleh gelar sarjana saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk segala yang telah diberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Dr. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Kamaruddin, S.sos, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Mahmuzar, M.Hum selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Ibu Dr. Julina, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Ibu Astuti SE, MM dan Bapak Fakhurrozi, SE, MM selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Ibu Rozalinda SE, MM selaku dosen konsultasi dan sekaligus dosen pembimbing yang sangat sabar menghadapi penulis dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

9. Ibu Henni Indrayani SE, MM selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.

10. Para Dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah

memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.

1. Kepada rekan kelas Manajemen C dan kelas Manajemen keuangan A Angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga sukses selalu.

Akhir kata yang pantas penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah membalas nya dengan balasan pahala dan kebaikan, aāmiin.
Wassalāmu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Pekanbaru, 10 Mei 2022

CANDRA BUKHARI
NIM : 11870113745

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Laporan Keuangan.....	14
2.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.3 Rasio Likuiditas.....	19
2.4 Rasio Leverage	21
2.5 Firm Age.....	23
2.6 Financial Distress	24
2.7 Firm Size	33
2.8 Pandangan Islam.....	34
2.9 Penelitian Terdahulu.....	35
2.10 Kerangka Pemikiran	40
2.11 Konsep Operasional.....	40
2.12 Hipotesis	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Lokasi Penelitian	52
3.2 Jenis dan Sumber Data	52
3.3 Teknik Pengumpulan Data	52
3.4 Populasi dan Sampel.....	53
3.5 Analisis data	54
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	61
4.1 PT. XL Axiata Tbk	61
4.2 PT. Smartfren Tbk.....	63
4.3 PT. Indosat Tbk	65
4.4 PT. Jasnita Telekomindo Tbk.....	66
4.5 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	67
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	72
5.1 Statistik Deskriptif.....	72
5.2 Evaluasi Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	74
5.3 Evaluasi Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	78
5.4 Uji Hipotesis (<i>Resampling Bootstrapping</i>).....	78
BAB VI PENUTUP.....	89
6.1 Kesimpulan.....	89
6.2 Saran	90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

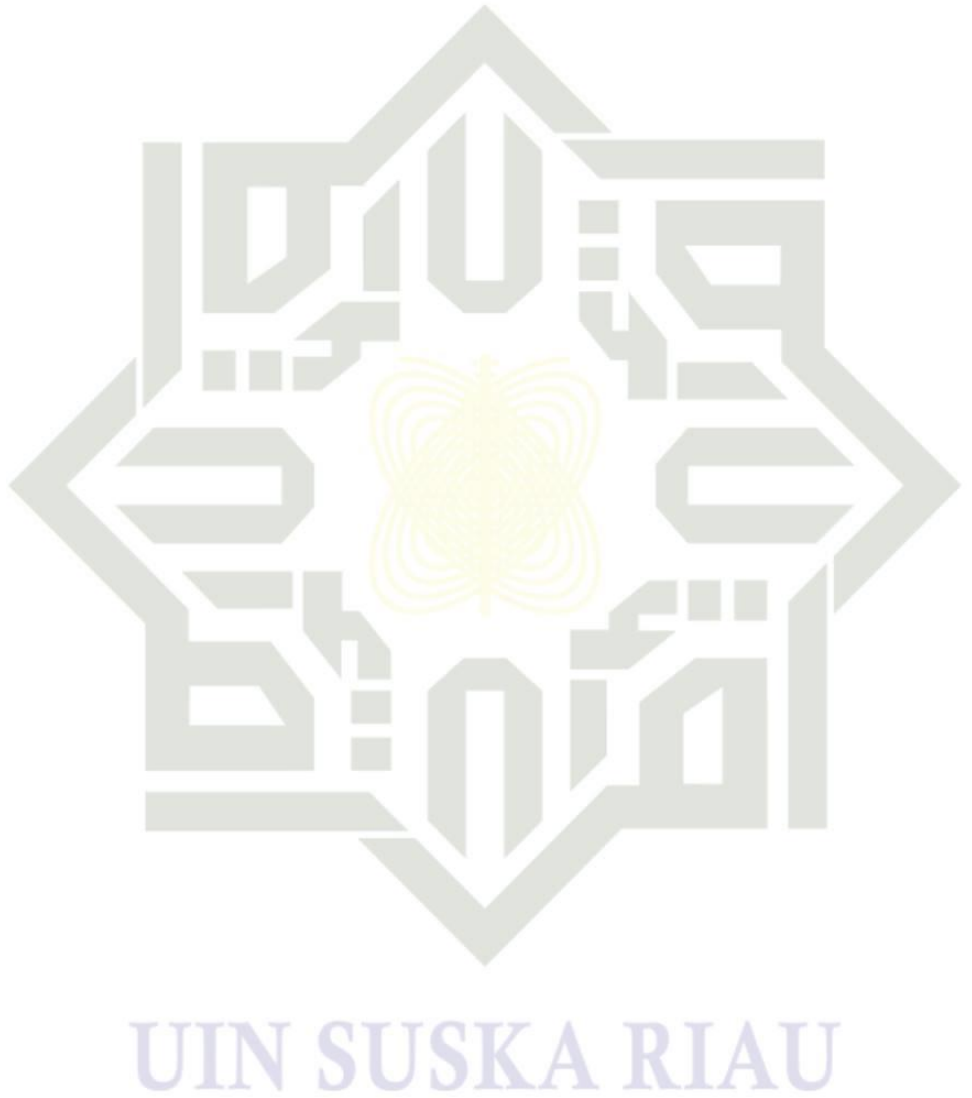
Tabel 1.1	Tabel Laba Usaha dan Total Utang 2016-2021.....	4
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2	Tabel Konsep Operasional Penelitian	41
Tabel 3.1	Tabel Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2	Tabel Sampel Penelitian	54
Tabel 5.1	Tabel Hasil Statistik Deskriptif	72
Tabel 5.2	Tabel <i>Loading Factor</i>	74
Tabel 5.3	Tabel <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	75
Tabel 5.4	Tabel <i>Cross Loading</i>	76
Tabel 5.5	Tabel <i>Outer Weights</i>	76
Tabel 5.6	Tabel <i>Collinearity Statistic VIF</i>	77
Tabel 5.7	Tabel <i>Composite Reliability</i>	77
Tabel 5.8	Tabel <i>R Square</i>	78
Tabel 5.9	Tabel <i>Path Coefficient</i>	79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	40
Gambar 5.1	Hasil Output Smart PLS	74



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang dan tidak mengalami *likuidasi*. Kenyataannya hal tersebut tidak selalu terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan. Analisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan perlu dilakukan guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Hal ini karena mengingat banyaknya fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Jumlah perusahaan yang terus bertambah menyebabkan persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Persaingan perusahaan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk berusaha lebih keras mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah dirancang untuk tetap mempertahankan konsumen sebagai sumber pendapatan. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dapat menguasai pangsa pasar yang lebih luas apabila memiliki kinerja yang baik.

Dalam menghadapi persaingan setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan manajemen perusahaan dengan melakukan evaluasi mengenai strategi dan kebijakan perusahaan. Evaluasi adalah untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan dalam memenangkan persaingan, pertumbuhan ekonomi, peningkatan laba, tingkat pengembalian investasi, efisiensi biaya, dan menciptakan nilai ekonomi perusahaan. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, dan dihadapkan pada kondisi perekonomian negara yang tidak stabil maka ini akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami yang namanya *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Salah satu dampak dari krisis berkepanjangan yang terjadi pada pertengahan tahun 2008 di Indonesia adalah merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dan menjadi *delisting*. *Delisting* merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia mencatat dari tahun 2016 sampai tahun 2021 terdapat 26 perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia, dan salah satunya adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yaitu PT. Inovasi Infracom Tbk yang *delisting* pada tahun 2017 bersama dengan 7 perusahaan lainnya. Tahun 2018 berjumlah 5 perusahaan, tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjumlah 6 perusahaan yang delisting, tahun 2020 berjumlah 6 perusahaan dan pada tahun 2021 terdapat 1 perusahaan. *Financial Distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas, dan ini ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial distress* bisa saja dialami setiap perusahaan baik itu perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil (Kasmir 2017).

Hanifah (2013) *financial distress* yang terjadi diberbagai perusahaan karena perusahaan tersebut cenderung mengalami kesulitan *likuiditas*, yang mana ini ditandai dengan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu jumlah hutang perusahaan yang terlalu besar, pendapatan hasil penjualan perusahaan yang menurun, serta kebijakan yang dilakukan perusahaan yang dinilai kurang tepat dan akhirnya berdampak pada kerugian yang dialami perusahaan (Fahmi, 2017).

Ada beberapa tanda yang dapat dilihat dari suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) diantaranya adanya penurunan *income*, *profit*, total aktiva dan harga pasar saham. Dapat dilihat dari tabel laba (rugi) dan total utang perusahaan subsektor telekomunikasi dibawah ini dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1 Total Laba Usaha dan Total Hutang Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2016 sampai 2021.

Kode Saham	Tahun	Total Laba Usaha	Total Hutang
EXCL	2016	Rp. 375.516.000.000	Rp. 33.687.141.000.000
	2017	Rp. 375.244.000.000	Rp. 34.690.591.000.000
	2018	Rp. (3.296.890.000.000)	Rp. 39.270.856.000.000
	2019	Rp. 712.579.000.000	Rp. 43.603.276.000.000
	2020	Rp. 371.598.000.000	Rp. 48.750.405.000.000
	2021	Rp. 1.287.807.000.000	Rp. 52.664.537.000.000
FREN	2016	Rp. (265.980.641.039)	Rp. 16.937.857.089.434
	2017	Rp. (3.022.735.742.456)	Rp. 14.869.630.119.030
	2018	Rp. (3.552.834.007.240)	Rp. 12.765.589.253.394
	2019	Rp. (2.187.771.846.923)	Rp. 14.914.975.380.320
	2020	Rp. (1.523.602.951.388)	Rp. 26.318.344.155.226
	2021	Rp. (435.325.081.365)	Rp. 30.704.407.248.908
ISAT	2016	Rp. 1.275.655.000.000	Rp. 36.661.585.000.000
	2017	Rp. 1.301.929.000.000	Rp. 35.845.506.000.000
	2018	Rp. (2.085.059.000.000)	Rp. 41.003.340.000.000
	2019	Rp. 1.630.372.000.000	Rp. 49.105.807.000.000
	2020	Rp. (630.160.000.000)	Rp. 49.865.344.000.000
	2021	Rp. 6.860.121.000.000	Rp. 53.094.346.000.000
JAST	2016	Rp. (1.176.331.287)	Rp. 29.038.105.252
	2017	Rp. (4.090.445.553)	Rp. 46.978.681.931
	2018	Rp. 5.497.953.006	Rp. 49.085.498.628
	2019	Rp. 3.926.009.907	Rp. 59.093.405.445
	2020	Rp. (14.321.581.868)	Rp. 58.255.094.779
	2021	Rp. (7.940.186.118)	Rp. 51.938.232.419
TLKM	2016	Rp. 29.172.000.000.000	Rp. 74.067.000.000.000
	2017	Rp. 32.701.000.000.000	Rp. 86.354.000.000.000
	2018	Rp. 26.979.000.000.000	Rp. 88.893.000.000.000
	2019	Rp. 27.592.000.000.000	Rp. 103.950.000.000.000
	2020	Rp. 29.563.000.000.000	Rp. 126.054.000.000.000
	2021	Rp. 33.948.000.000.000	Rp. 131.785.000.000.000

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Dari data diatas menunjukkan total hutang perusahaan Telekomunikasi terus meningkat setiap tahunnya, akan tetapi apabila dilihat dari laba usaha perusahaan Telekomunikasi mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan atau dengan kata lain

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tiga dari lima perusahaan telekomunikasi memiliki laba usaha negatif (rugi) setiap tahunnya, hanya perusahaan telkom yang secara konsisten memperoleh laba setiap tahunnya. Ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan Telekomunikasi terindikasi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) karena setiap tahunnya memiliki laba usaha negatif atau mengalami kerugian.

Dengan adanya fenomena tersebut maka suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi *financial distress*, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan atau kebangkrutan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan antisipasi yang dilakukan perusahaan untuk mencegah perusahaan terjebak pada kondisi *financial distress*, salah satunya adalah melakukan prediksi *financial distress*. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin.

Kondisi *Financial Distress* yang terjadi pada perusahaan dapat diprediksi salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *likuiditas* dan *lverage* yang menggambarkan kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik atau buruknya keuangan suatu perusahaan, termasuk kondisi *financial distress* perusahaan.

Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancarnya. Tingginya *likuiditas* perusahaan memberikan gambaran yang baik bagi internal maupun eksternal perusahaan karena dianggap dapat memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Hanifah (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *likuiditas* dan *financial distress*. Sehingga semakin besar nilai rasio *likuiditas* maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Jika nilai rasio ini tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya tanpa ada masalah.

Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayu Putu Arie (2018), Sari dan Putri (2016) . Sedangkan dalam penelitian Syuhada (2020) dan Stephanie (2020) menunjukkan bahwa *likuiditas* yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leverage mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Amalia Mufidah (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut karena setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Apabila suatu perusahaan yang pembiayaannya sebagian besar berasal dari utang, tentunya hal ini akan mengakibatkan resiko kesulitan dalam pembayaran akibat aset perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putu (2018) dan Gobenvy (2014) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kegiatan perusahaan yang di biayai oleh utang semakin besar pula kemungkinan terjadinya *financial distress*, akibat semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar utang tersebut. Akan tetapi hasil berbeda justru didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Stephanie (2020) dan Desya (2018) yang menunjukkan bahwa *Lverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Firm Age adalah rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan angka tahun. Secara teoritis, perusahaan yang baru berdiri akan lebih rentan mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri. Berdasarkan penelitian Liono (2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firm age berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, hal ini karena perusahaan tersebut akan sulit merebut pangsa pasar yang sudah lebih dahulu dikuasai oleh perusahaan yang telah lama berdiri. Namun dalam penelitian yang telah dilakukan Pujiastuti (2014), menunjukkan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Financial distress juga dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. *Firm size* (ukuran perusahaan) adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu : nilai total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan tentunya semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih mampu menghadapi ancaman *financial distress* jika perusahaan tersebut mempunyai jumlah aset yang besar. Dalam penelitian ini *Firm size* dijadikan sebagai variabel moderasi karena penelitian ini bersifat inklusif artinya ada sebagian penelitian yang menunjukkan hasil berpengaruh dan sebagian tidak berpengaruh, kemudian ada teori yang mendukung yaitu teori moderasi yang memungkinkan ada variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan penelitian Setyobudi (2019) dan Syuhada (2020) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Akan tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie (2020), yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak cukup signifikan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Dengan adanya inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan masih menjadi pertanyaan dan perlu diteliti lebih lanjut dalam pengaruhnya terhadap *financial distress*. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan yaitu *likuiditas* dan *leverage* dan juga *firm age* sebagai salah satu faktor penyebab dari kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator yang dapat mengatasi terjadinya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

Dari uraian diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Firm Age Terhadap Financial Distress dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Firm Age* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Firm Size* memoderasi hubungan antara *Likuiditas* dan *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Firm Size* memoderasi hubungan antara *Leverage* dan *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *Firm Size* memoderasi hubungan antara *Firm Age* dan *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Age* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* dalam hubungan antara *Likuiditas* dan *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* dalam hubungan antara *Leverage* dan *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* dalam hubungan antara *Firm Age* dan *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi universitas dan rekan mahasiswa, dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan preferensi mengenai pengaruh *Likuiditas*, *Leverage* dan *Firm Age* terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menjadi tolak ukur apabila ingin melakukan investasi pada perusahaan sehingga mampu mengurangi resiko kerugian yang akan terjadi nantinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi pimpinan perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu pimpinan perusahaan dalam merancang strategi dan pengambilan keputusan sehingga kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang *Financial Distress* pada perusahaan Telekomunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun rencana sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang menguraikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian pada sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, pengolahan data, dan pembahasan untuk masing-masing permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini uraian singkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan terangkum dalam bagian kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2014) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan (Fahmi, 2014).

1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2017) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. (Kasmir, 2017).

2. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. (Kasmir, 2017).

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. Kemudian laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi : jenis-jenis dan jumlah modal saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal dan jumlah rupiah modal sesudah perubahan. (Kasmir, 2017).

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. (Kasmir, 2017)

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi lebih jelas akan data yang disajikan. (Kasmir, 2017)

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk usaha penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang tercermin pada laporan keuangan dan laporan tersebut kemudian diteliti dan dievaluasi sehingga akan diperoleh suatu

informasi mengenai kondisi dan kinerja *financial* perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang, maupun kemungkinan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Di samping itu, analisa laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menganalisis posisi keuangan, sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, dapat memprediksi kecenderungan laporan keuangan di masa yang akan datang, serta dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan.

Wild dan Subramanyan (2009) dalam Mochamad irfan dan Triyunarti (2014) membagi analisa laporan keuangan menjadi tiga area yaitu *profitability analysis*, *risk analysis*, dan *analysis of sources and uses of funds*. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak berbagai *driver* profitabilitas terhadap pengembalian atas investasi perusahaan. Sedangkan, analisis risiko untuk menilai solvabilitas dan likuiditas perusahaan bersama dengan produktif variabilitas terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen perusahaan. Dan analisis arus kas digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola dana, serta untuk mengetahui dampak dari implikasi atas pembiayaan masa depan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harahap (2010) dalam Mochamad Irfan dan Tri Yuniati (2014), Teknik analisa laporan keuangan yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik analisa yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisa *Trend*, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui tendensi, apakah menunjukkan tendensi naik, tetap, atau bahkan turun.
3. Analisa *Common Size*, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur modal, serta komposisi beban biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu teknik analisa yang menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja sehingga dapat diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa *Cash Flow*, yaitu suatu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa Rasio, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan neraca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2017). Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2017). Beberapa manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dalam melakukan perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
4. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
5. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio likuiditas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

1) *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang (Kasmir, 2017). Berikut rumus untuk mencari *Current ratio* :

$$CR (Current Ratio) = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

2) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2017). Hal ini berarti dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tidak memperhitungkan sediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hal tersebut, berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai quick ratio :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$QR (\textit{Quick Ratio}) = \frac{\textit{Current Assets} - \textit{Inventory}}{\textit{Current Liabilities}}$$

3) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017). Rasio ini mengindikasikan sejumlah kas yang dapat dibayarkan oleh perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai *cash ratio* :

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{kas} + \textit{bank}}{\textit{Current Liabilities}}$$

2.4 **Rasio Leverage**

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Melalui rasio ini maka dapat diketahui seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai atau mendapatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (Kasmir, 2014)

Rasio *leverage* dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perusahaan dalam menghadapi kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan karena melalui rasio ini dapat diketahui signal kondisi yang sedang dialami perusahaan. Melalui signal ini maka akan dapat diambil tindakan yang tepat oleh manajemen agar permasalahan dapat diatasi.

Dalam melakukan analisis atau perhitungan rasio *leverage* terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

1) *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur rasio utang dengan membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. Jika dalam pengukuran rasio ini menghasilkan nilai yang tinggi maka dapat diketahui bahwa pendanaan yang dimiliki perusahaan banyak berasal dari pihak ketiga (utang) sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh pinjaman tambahan akan sulit karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu membayar utang-utang tersebut. Namun, jika rasio menunjukkan nilai yang rendah maka dapat diketahui bahwa pendanaan yang berasal dari utang juga kecil sehingga potensi terbayarnya utang-utang perusahaan cukup tinggi (Kasmir, 2017). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *debt ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017). Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan dibanding

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tingkat modal yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3) *Long Term Debt To Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2017). Rasio ini digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur LTDtER :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

2.5 Firm Age

Mahajan dan Singh (2013), banyak hal yang dapat dikaitkan mengenai usia perusahaan, yaitu seperti banyaknya pengalaman, keahlian dan pengurangan risiko yang dialami karena perusahaan lama diharapkan memiliki pangsa pasar yang besar, kepuasan pelanggan yang tinggi, loyalitas pelanggan, saluran logistik yang baik, dan rekan bisnis dengan berbagai faktor produksi.

Perusahaan yang lebih muda memiliki keterbatasan terhadap sumber daya yang dimilikinya, kurangnya pengalaman terhadap para pegawainya dan kurang jaringan eksternal yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut lemah dalam menghadapi risiko dan dengan demikian

perusahaan tersebut akan mencapai tingkat kegagalan yang lebih tinggi (Ahlstrom, Bruton, dan Yeh, 2008). Sedangkan, perusahaan yang lebih tua memiliki sumber daya yang baik dan terpenuhi yang akan membawa perusahaan tersebut untuk mengambil lebih banyak risiko dan karenanya mengurangi tingkat kegagalannya (Stinchcombe, 1965)

Financial Distress

2.6.1 Pengertian

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan suatu perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2008). *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, et al., 2012). *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Triwahyuningtias, 2012).

Hapsari (2012), *financial distress* adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan tersebut terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

Brahmana (2007), *financial distress* terjadi karena suatu perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produknya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan tersebut memungkinkan bagi perusahaan akan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Selain itu, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Jika hal ini terus terjadi, maka tidak mustahil bahwa suatu saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

total kewajiban suatu perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimilikinya. Kondisi seperti yang telah disebutkan di atas mengasosiasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tersebut tidak mampu keluar dari kondisi di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Hidayat (2013) menyatakan bahwa kondisi paling mudah yang dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dari pelanggaran komitmen pembayaran hutang yang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap *investor*. Sebenarnya tidak ada definisi yang baku mengenai apa itu *financial distress*, begitupun juga pada peneliti-peneliti terdahulu yang berbeda-beda dalam mendefinisikan *financial distress*, namun sebenarnya inti dari definisi *financial distress* adalah sama, yaitu menyangkut kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun ada perbedaan dalam pendefinisian tersebut, perbedaan ini tergantung pada cara pengukurannya.

6.2 Jenis-Jenis *Financial Distress*

Fachrudin (2008), ada beberapa jenis dari *financial distress*, antara lain sebagai berikut :

1) *Economic Failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur masih bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang di bawah pasar.

2) *Business Failure*

Business failure atau kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasinya dengan alasan telah mengalami kerugian.

3) *Technical Insolvency*

Adapun sebuah perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kekurangan likuiditas yang bersifat sementara, dimana jika diberikan beberapa waktu, maka kemungkinan perusahaan tersebut bisa membayar hutang dan bunganya. Di sisi lain, apabila *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (*economic failure*), ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju *bankruptcy*.

4) *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy dapat terjadi di suatu perusahaan apabila nilai buku hutang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar *asset* saat ini. Kondisi tersebut bisa dianggap lebih serius jika dibandingkan dengan *technical insolvency*, karena pada umumnya hal tersebut merupakan tanda kegagalan ekonomi (*economic failure*), bahkan mengarah pada likuidasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisnis. Perusahaan yang sedang mengalami keadaan tersebut tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

5) *Legal Banckruptcy*

Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut mengajukan tuntutannya secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

6.3 Manfaat Informasi *Financial Distress*

Gobenvy (2014), manfaat informasi *Financial Distress* yang terjadi pada perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mempercepat tindakan manajemen perusahaan guna mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.
- 2) Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *take over* supaya perusahaan dapat lebih mampu untuk membayar hutang serta mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- 3) Memberikan tanda peringatan dini akan terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.

6.4 Sebab-Sebab Terjadinya *Financial Distress*

Fahmi (2017) pada saat perusahaan mengalami risiko *Financial Distress* ada beberapa sebab yang melatarbelakanginya, diantaranya :

- 1) Utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*.
- 2) Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang di perbankan, *leasing*, mitra bisnis dsb.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk kestabilan perusahaan.
- 5) Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif.

2.6.5 Solusi Untuk Mengatasi Risiko *Financial Distress*

Fahmi (2017) ada beberapa solusi yang dapat diberikan agar suatu perusahaan terhindar dari timbulnya risiko Likuiditas, yaitu :

- 1) Melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisa jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian yang bersifat jangka panjang.

2.6.6 Model *Altman Z-Score*

Model Altman Z-Score Altman (1968) adalah orang yang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminnat Analysis*. Analisis diskriminan Altman merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik

statistik. Supardi (2003) dalam Fitriani rahayu dkk Altman adalah diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal yang disebut Z-Score. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut.

Budi Rahardjo (2007) mengatakan Rasio kebangkrutan (*bankruptcy ratio*) menurut model Altman Z - Score pertama (1968) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

$$Z = \text{Financial Distress Index}$$

$$X1 = \text{Working capital} / \text{Total asset}$$

$$X2 = \text{Retained earning} / \text{Total asset}$$

$$X3 = \text{Earning before interest and taxes} / \text{Total asset}$$

$$X4 = \text{Market value of equity} / \text{Book value of debt}$$

$$X5 = \text{Sales} / \text{Total asset}$$

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman Asli, yaitu :

- 1) Jika nilai $Z < 1,8$ maka perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius.
- 2) Jika nilai $2,99 \geq Z \geq 1,88$ maka perusahaan tersebut dalam kondisi tanda tanya (bisa berubah kearah naik atau turun).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Jika nilai $Z > 2,99$ maka keuangan perusahaan kuat atau tidak *financial distress* (bangkrut).

Model Altman Z – Score Revisi (1983)

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang go public melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value of Equity* pada X_4 menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Berikut formula yang dihasilkan (Supardi, 2003) dalam Fitriani rahayu dkk.

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan :

$Z =$ *Financial distress index*

$X_1 =$ *Working capital / Total asset*

$X_2 =$ *Retained earnings / Total asset*

$X_3 =$ *Earning before interest and taxes / Total asset*

$X_4 =$ *Book value of equity / Book value of debt*

$X_5 =$ *Sales / Total asset*

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z – Score model Altman revisi (1983) yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Jika nilai $Z < 1,23$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- 2) Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- 3) Jika nilai $Z > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).

Model Altman Z – Score Modifikasi (1995)

Altman merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur dan non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi dinegara berkembang. Dalam Z-Score modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel X5 (*sales to total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda.

Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman (1995) :

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan :

$Z =$ *Financial Distress Index*

$X1 =$ *Working capital / Total asset*

$X2 =$ *Retained earnings / Total asset*

$X3 =$ *Earning before interest and taxes / Total asset*

$X4 =$ *Book value of equity / book value of debt*

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman modifikasi, yaitu :

- 1) Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- 2) Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- 3) Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

2.7 Firm Size

Nugraha (2015) ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Nilasari (2018) Mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai, yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total asset*, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Secara garis besar ukuran perusahaan dapat menentukan kemampuan *financial* perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin kecil pula resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hal ini karena besarnya aset perusahaan yang mana jika perusahaan memiliki sedikit masalah keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka aset tersebut dapat dijual kapanpun untuk memenuhi kebutuhan mendesak perusahaan.

2.8 Pandangan Islam

1. Utang Piutang dalam Islam

Dalam syariat Islam mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial, termasuk utang piutang. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang secara langsung menyinggung soal utang piutang. Surat Al-Baqarah ayat 280 menyebutkan:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.

Dalam ilmu fikih Islam, kondisi dimana seseorang tidak memiliki harta disebut iflaas. Orang yang pailit disebut muflis, sedangkan keputusan hakim yang menyatakan seseorang dalam keadaan pailit disebut tafliis. Kata tafliis sering diartikan sebagai larangan kepada seseorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dibuat karena yang bersangkutan terbelit utang yang lebih banyak dari hartanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bangkrut dalam Hakikat Islam

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam haditsnya,

أَتَدْرُونَ مِنَ الْمُفْلِسِ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. قَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي وَقَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

“Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut itu?” Para sahabat menjawab, “Orang yang bangkrut di tengah-tengah kita adalah orang yang tidak punya dirham (uang perak) dan tidak punya harta.” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Orang yang bangkrut dari umatku adalah yang datang pada hari kiamat nanti dengan membawa (amal) shalat, puasa, dan zakat, (namun) ia telah mencerca ini (seseorang), menuduh orang (berzina), memakan harta orang, menumpahkan darah orang, dan memukul orang. (Orang) ini diberi (amal) kebajikannya dan yang ini diberi dari kebajikannya. Apabila amal kebajikannya habis sebelum terbayar (semua) tanggungannya, dosa-dosa mereka (yang dizalimi) diambil lalu ditimpakan kepadanya, kemudian dia dilemparkan ke dalam neraka.” (HR.Muslim)

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara satu variabel penelitian dengan variabel penelitian lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Ayu Prita Arie (2018)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Financial Distress</i> terhadap perusahaan perdagangan, pelayanan jasa investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.	Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram. Vol 7 No 3.	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel independen : Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Regresi linear berganda.	Hasil analisis menunjukkan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> .
2	Mochammad Yafi Rizky (2018)	Kemampuan memoderasi pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan sektor barang konsumsi, aneka industri, pertambangan, pertanian dan infrastruktur yang terdaftar di BEI.	Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel Independen : Likuiditas dan <i>Leverage</i> . Variabel moderasi : Firm size	Analisis regresi moderasi.	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Firm size</i> memperkuat pengaruh likuiditas terhadap <i>financial distress</i> . <i>Firm size</i> memperlemah pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> .
3	Orchid Gobenvy (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> .	Jurnal Akuntansi Universitas	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel	Regresi linear berganda	Hasil analisis menunjukkan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> ,

		penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Negeri Padang.	independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan.		Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> .
4	Endah Setyani. (2018)	Pengaruh <i>Firm Age</i> , <i>Operating Capacity</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	Jurnal Manajemen STIE Putra Bangsa Kebumen.	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel independen : <i>Firm Age</i> , <i>Operating Capacity</i> dan <i>Sales Growth</i> .	Regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan <i>Firm Age</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> , <i>Operating Capacity</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
5	Lindawati (2014)	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2007-2013)	Skripsi Universitas Komputer Indonesia.	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i> .	Regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> .
6	Eveline kusuma Sumani. (2017)	Pengaruh likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> perusahaan property, real estate	Jurnal Manajemen Universitas Katolik	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel independen :	Regresi linear berganda	Hasil analisis menunjukkan Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas

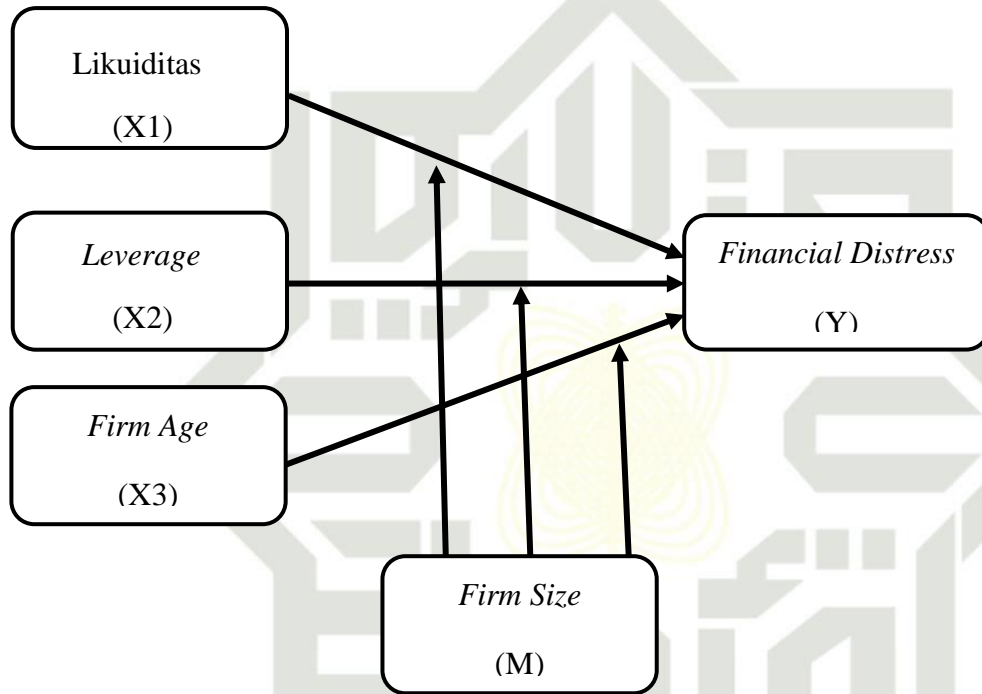
		anufaktur periode 2014-2016.	Indonesia Atma Jaya Jakarta .Vol 14 No 1.	Likuiditas, <i>Leverage</i> dan profitabilitas		berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> .
7	Ayumu Rahma. (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i> .	Jurnal Akuntansi berkelanjutan Indonesia Universitas Pamulang, Vol 3 No 3.	Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas.	Regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
8	Hanifah Handayani. (2020)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor Artek Industri yang terdaftar di Bursa tahun 2015-2018).	Skripsi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel Independen : Likuiditas dan <i>Leverage</i> . Variabel Moderasi : Profitabilitas	Regresi Moderasi	Hasil menunjukkan Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . Profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap <i>Financial distress</i> , Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i> .
9	Stephani dkk. (2020)	Pengaruh likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	Journal of Economic, Business and Accounting	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel independen :	Regresi linear berganda.	Hasil analisis menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan

		perusahaan properti dan perumahan	Universitas Prima Indonesia Vol 3 No 2.	Likuiditas, Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> .		tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
10	Amalia Mifidah. (2019)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> (studi Pada perusahaan subsektor Properti dan Real Estate Yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.	Skripsi jurusan Mnaajemen Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.	Variabel dependen : <i>Financial Distress</i> . Variabel Independen : Likuiditas dan <i>Leverage</i> .	Regresi linear berganda	Hasil menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .

2.9 Kerangka Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis berikut kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Lindawati (2017), Orchid Gobenvy (2014), Ramadhani (2008), Diamonalisa (2017), Ni Wayan (2015), Liono (2014)

2.1 Konsep Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas (X1), *Leverage* (X2) dan *Firm Age* (X3).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y).
3. Variabel Moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel Moderasi dalam penelitian ini yaitu *Firm Size* (M).

Tabel 2.2 Konsep Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2017)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$	Rasio
Leverage (X2)	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2017)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Firm Age</i> (X3)	<i>Firm Age</i> atau umur perusahaan adalah rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan tahun. Umur perusahaan	<i>Firm Age</i> = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Berdiri	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>dihitung sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan.</p>		
<p><i>Financial Distress</i> adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. Dan ini dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. (Kasmir, 2017)</p>	<p>$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$</p> <p>$Z = \text{Financial Distress Index}$ $X1 = \text{Working Capital/Total Asset}$ $X2 = \text{Retained Earnings/Total Asset}$ $X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes/Total Asset}$ $X4 = \text{Book Value of Equity/Book Value of Total Liabilities}$</p> <p>Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i>. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami <i>financial distress</i>). Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami <i>financial distress</i>. Kemudian menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i> dan nilai 0 jika perusahaan mengalami <i>financial distress</i>.</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Firm Size</i> (M)</p> <p><i>Firm Size</i> merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Sopiyan & Rahayu, 2017).</p>	<p>$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$</p>	<p>Rasio</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hipotesis

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar). *Financial Distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas (Fahmi, 2017). Ilya Avianti (2018) ketidakmampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan 2 metode, yaitu *Stock-based insolvency* dan *Flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negatif dari neraca perusahaan, sedangkan *Flow-based insolvency* ditunjukkan oleh kondisi arus kas operasi yang tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.

Hanifah (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh antara likuiditas dan *financial distress*. Sehingga semakin besar nilai rasio likuiditas maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Jika nilai rasio ini tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya tanpa ada masalah, namun jika nilai likuiditas rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dan dapat mengarah pada buruknya kondisi keuangan perusahaan atau *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* akan rendah, namun jika nilai rasio likuiditas rendah maka kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress* akan tinggi.

Ayu Putu (2018), Eveline (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan *financial distress*. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk terindikasi *financial distress*. Jika suatu perusahaan mempunyai hutang terlalu banyak, maka perusahaan tersebut akan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk dilunasi. Kewajiban yang tinggi tersebut jika tidak dapat dilunasi saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut akan semakin dekat dengan *financial distress*.

H₁ : Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021.

2. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini akan memberikan sinyal kepada pasar seberapa besar proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio *leverage* ini tinggi maka pembiayaan perusahaan sebagian besar adalah berasal dari hutang, yang

mengindikasikan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena mempunyai hutang yang besar. Namun jika nilai rasio ini kecil maka mengindikasikan perusahaan dalam kondisi baik karena tidak memiliki hutang yang besar.

Kinerja keuangan yang dilihat dari rasio *leverage* akan dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada hutangnya. Namun, jika total hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja *agent* dalam mengelola perusahaan (Hidayat dan Meiranto, 2014).

Amalia Mufidah (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut karena setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Penggunaan hutang yang tinggi akan memiliki resiko tidak terbayarnya hutang dan kewajibannya. Jika hutang-hutang perusahaan tidak dapat dilunasi maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup bahkan untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar pula.

Karin (2019), Ahmad dkk (2017) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Sehingga semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena akibat semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut

H₂: *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021.

3. Pengaruh *Firm Age* terhadap *Financial Distress*.

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Ketika perusahaan berada pada *early age*, risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin tinggi karena perusahaan baru belum berkembang jika dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri. Pada penelitian terdahulu, *firm age* ditemukan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* (Liono, 2014). Hal ini dikarenakan perusahaan yang baru berdiri akan lebih sulit menghadapi persaingan pasar yang ketat, dimana perusahaan tersebut akan sulit merebut pangsa pasar yang sudah lebih dahulu dikuasai oleh perusahaan yang telah lama berdiri.

Manajemen perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih cepat mengambil tindakan dalam menghadapi masalah yang dapat membawa perusahaan kepada kebangkrutan. Penelitian Ramadhani dan Lukviarman (2008) memiliki hasil bahwa perusahaan yang berusia kurang dari 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun memiliki potensi *financial distress* yang lebih besar. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Pamudji (2015) menyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini karena perusahaan yang baru berdiri mampu bersaing dengan perusahaan yang telah lama berdiri karena ada faktor lain yang mempengaruhi *financial distress*, seperti faktor manusia dan operasional.

H₃: Firm Age Berpengaruh Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021.

4. Firm Size Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio Likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan usaha, oleh karena itu semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress* (Kariyoto, 2017).

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai instrumen pembayaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau *current asset* yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tepat pada waktunya ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

Sri Mujiani (2020) dan Diamonalisa (2017) membuktikan bahwa Likuiditas yang semakin besar maka perusahaan tersebut semakin terhindar dari kondisi *Financial Distress*. Ukuran perusahaan yang besar maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga lebih besar, baik aset lancar maupun aset tetapnya. Aset lancar yang semakin besar maka perusahaan tersebut akan semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya akan membuat perusahaan tersebut terhindar dari *Financial Distress*. Berdasarkan uraian diatas bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H₄ : Firm Size Memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

5. Firm Size Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2017). *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Fahmi, 2017). *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak ketiga dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan sebagai modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Yafi Rizky (2018) membuktikan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Penelitian Ni wayan (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki kecenderungan mengalami *financial distress* semakin kecil. Ukuran perusahaan yang semakin kecil, maka akan memiliki hutang yang lebih banyak. Hal tersebut karena ukuran perusahaan yang kecil peluang pertumbuhannya semakin tinggi, maka perusahaan kecil akan melakukan pinjaman yang lebih banyak guna meningkatkan peluang tumbuhnya perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan didanai hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah.

H₅ : Firm Size Memperkuat Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Firm Size* Memoderasi Pengaruh *Firm Age* terhadap *Financial Distress*.

Firm Age atau Umur Perusahaan adalah rentang berjalannya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan tahun. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap *financial distress* perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dan pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba (Yunietha dan Palupi). Dengan kata lain jika perusahaan memperoleh laba maka aset perusahaan juga akan meningkat. Secara teoritis, perusahaan yang baru berdiri akan lebih rentan mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri.

Berdasarkan penelitian Liono (2014) *Firm age* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dikarenakan perusahaan tersebut akan sulit merebut pangsa pasar yang sudah lebih dahulu dikuasai oleh perusahaan yang telah lama berdiri. Namun dalam penelitian yang dilakukan Pujiastuti (2014), menunjukkan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

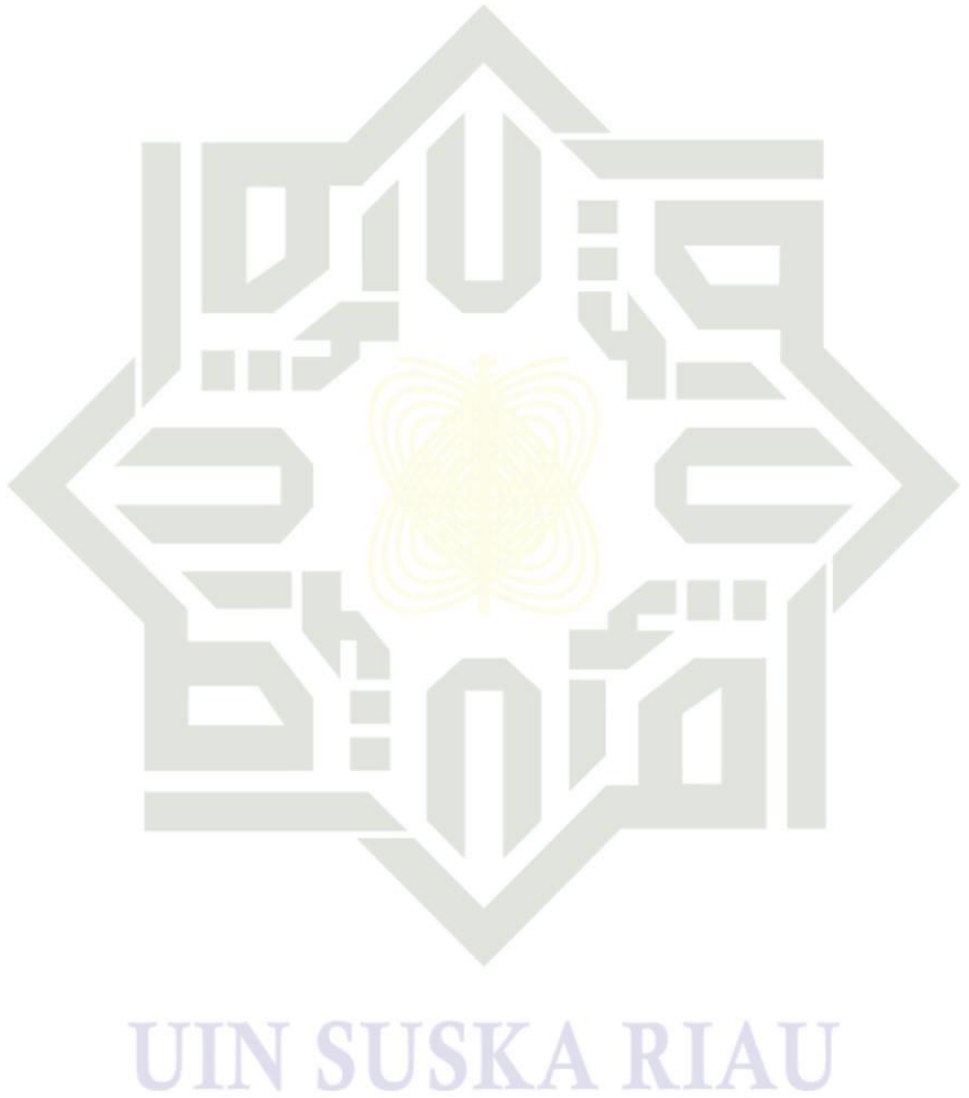
H₆ : *Firm Size* Memperkuat Pengaruh *Firm Age* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana data diakses di website BEI dengan periode penelitian pada tahun 2016–2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah deskriptif, artinya dengan cara memberikan interpretasi dari setiap data yang ada di laporan keuangan perusahaan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif, artinya analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data mutlak. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sehingga kemudian data tersebut diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi, artinya dengan cara mengumpulkan setiap data yang dibutuhkan kemudian mencatat segala hal yang berkaitan dengan *Financial Distress* dan juga mencari data-data yang berkaitan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik perusahaan-perusahaan yang akan diteliti. Selain itu guna untuk mendukung kelengkapan data-data yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan juga dengan cara membaca dan menelaah informasi yang relevan dengan penelitian melalui buku, jurnal artikel ataupun informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 2016–2021 yang mana berjumlah 6 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
Bakrie Telecom Tbk	BTEL	3 Februari 2006
XL Axiata Tbk	EXCL	29 September 2005
Smartfren Telecom Tbk	FREN	29 November 2006
Indosat Tbk	ISAT	19 Oktober 1994
Jasnita Telekomindo Tbk	JAST	16 Mei 2019
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	14 November 1995

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek–aspek tertentu.

Kriteria pengambilan sampelnya adalah :

- 1) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Perusahaan Telekomunikasi yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel populasi 3.1 dengan mempertimbangkan kriteria pengambilan sampel yang ada, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sedangkan 1 perusahaan dieliminasi karena data sampel outlier.

Tabel 3.2 Sampel

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
XL Axiata Tbk	EXCL	29 September 2005
Smartfren Telecom Tbk	FREN	29 November 2006
Indosat Tbk	ISAT	19 Oktober 1994
Jasnita Telekomindo Tbk	JAST	16 Mei 2019
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	14 November 1995

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.5 Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) atau dengan kata lain menggunakan software Smart PLS. PLS adalah persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan konstraknya, ataupun hubungan antar kelompok.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* dan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel antara konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS.

Solimun (2017) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis diantaranya :

1) Moderasi Mutlak (*Absolute Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi mutlak jika b_1 dan b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan, variabel penjelas X_1 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y , demikian juga variabel moderasi X_2 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y . Bilamana variabel penjelas X_1 berinteraksi dengan variabel moderasi X_2 ($X_1 * X_2$) baru berpengaruh terhadap variabel respon Y . jadi keberadaan variabel X_2 (Moderasi) adalah mutlak dibutuhkan agar X_1 (penjelas) berpengaruh terhadap Y . dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi mutlak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi murni jika b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan. Dalam hal ini, b_1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Di mana variabel moderasi X_2 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y, yaitu b_2 tidak signifikan. Bilamana variabel penjelas X_2 berinteraksi dengan variabel moderasi X_2 ($X_1 * X_2$) akan berpengaruh terhadap variabel respon Y. Jadi keberadaan variabel X_2 (moderasi) adalah murni hanya sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel penjelas. Dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi murni.

3) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi semu jika b_2 dan b_3 signifikan. Dalam hal ini, b_1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Di mana variabel moderasi X_2 secara sendiri maupun berinteraksi dengan variabel penjelas X_1 ($X_1 * X_2$) berpengaruh signifikan terhadap signifikan terhadap variabel respon Y. Jadi keberadaan variabel X_2 (moderasi) adalah berfungsi ganda, di samping sebagai variabel moderasi dan juga berperan sebagai variabel penjelas/ prediktor. Dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi semu.

4) Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi potensial jika b_2 dan b_3 tidak signifikan. Dalam hal ini, b_1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Di mana variabel moderasi X_2 secara sendiri maupun berinteraksi dengan variabel penjelas X_1 ($X_1 * X_2$) berpengaruh tidak signifikan terhadap signifikan terhadap variabel respon Y . Jadi keberadaan variabel X_2 (moderasi) adalah tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel penjelas/ prediktor. Variabel ini hanya berpotensi, secara rasional atau hasil penelitian, sebagai moderasi. Dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi potensial.

5) Variabel Penjelas/ Prediktor (*Predictor*)

Suatu variabel dikatakan yang semula dihipotesiskan sebagai variabel moderasi, tetapi hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tersebut sebagai variabel penjelas/prediktor. Hal ini terjadi jika b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan. Dalam hal ini, b_1 bisa signifikan atau tidak signifikan. Di mana variabel moderasi X_2 baik berubah kedudukan sebagai variabel penjelas/ prediktor.

A. Uji *Measurement (Outer) Model*

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan melalui uji validitas konvergen, dengan program SmartPLS 3.0 pengukuran dapat dilihat melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

loading factor untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai *loading Factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory, pengukuran validitas konvergen juga diukur dengan menggunakan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dimana nilai AVE harus lebih besar 0,5 (Ghozali, 2015).

Uji validitas dilakukan juga dengan menggunakan pengukuran validitas diskriminan, pengukuran ini berkaitan dengan suatu prinsip yang menyatakan bahwa indikator terhadap konstruk yang berbeda dalam suatu model penelitian seharusnya tidak berkorelasi tinggi, pengukuran validitas diskriminan diukur dengan melihat nilai dari *cross loading factors*. *Cross loading factor* suatu indikator terhadap variabel laten representatifnya harus melebihi 0,7 (Joe F. Hair et al, 2014).

B. Uji *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *struktural model* adalah melihat korelasi antara variabel yang diukur dengan menggunakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R-Square model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Semakin besar nilai R-Square atau semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar pula kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji Hipotesis

Prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik < 1,96), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1,96), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali dan Laten, 2015).

Penelitian ini menggunakan uji *regression moderation* karena dapat menjelaskan pengaruh variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4$$

Keterangan :

Y : *Financial Distress*

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

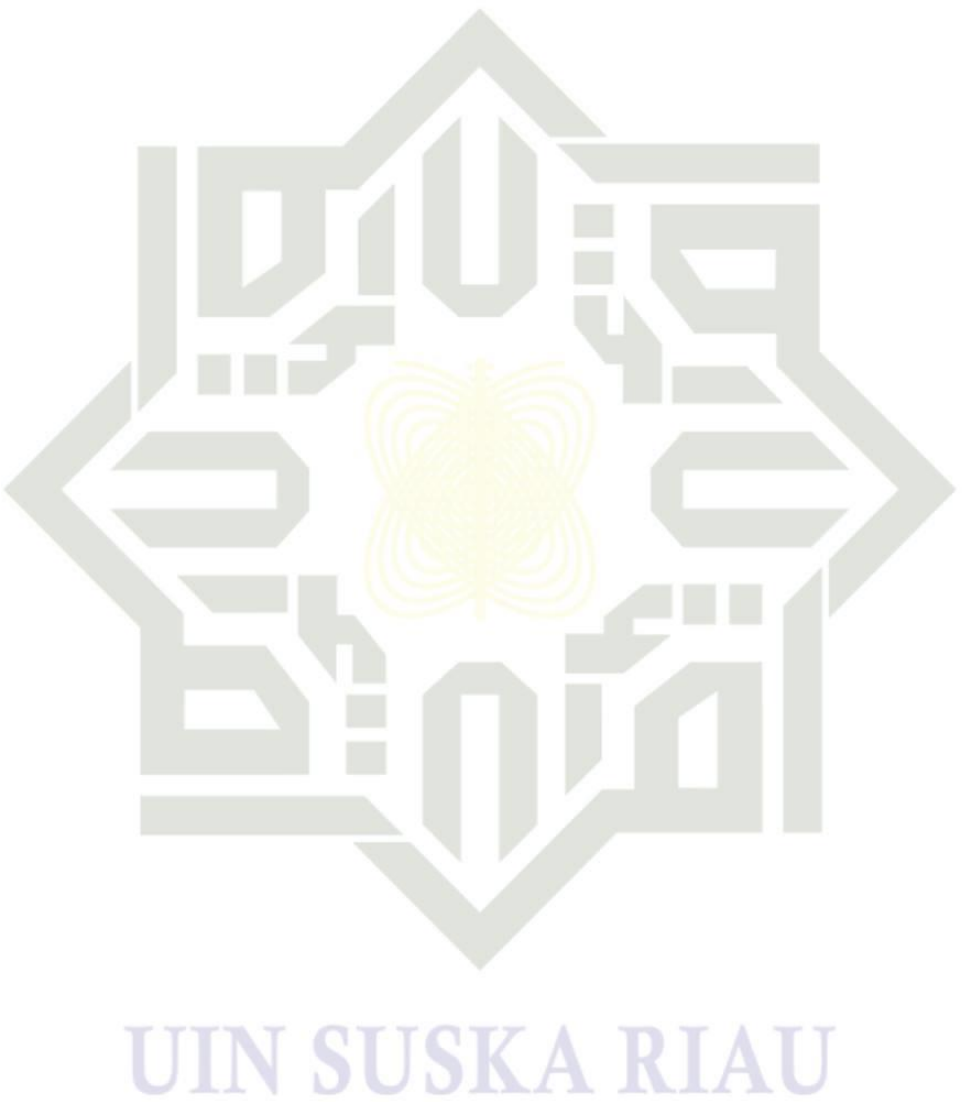
α : Konstanta

X_1 : Likuiditas

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Firm Age*

- X_4 : *Firm Size*
- X_1X_4 : Interaksi Likuiditas dengan *Firm size*
- X_2X_4 : Interaksi *Leverage* dengan *Firm size*
- X_3X_4 : Interaksi *Firm age* dengan *Firm size*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 PT. XL Axiata Tbk

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Graha Metropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Di kemudian hari, melalui perjanjian kerja sama dengan Grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui), nama Perseroan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama.

Pada September 2005, XL melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, XL merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. ("TMI") melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata Group Berhad ("Axiata") dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk. Berganti nama menjadi PT XL Axiata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tbk untuk kepentingan sinergi. Saat ini, mayoritas saham XL dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd (66,5 persen) dan sisanya dipegang oleh publik (33,5 persen).

Dengan pengalaman lebih dari 17 tahun beroperasi di pasar Indonesia, PT XL Axiata Tbk. (Selanjutnya disebut sebagai “XL” atau “Perseroan”) merupakan salah satu penyedia layanan seluler terkemuka di Indonesia. Saat ini, XL dipandang sebagai salah satu penyedia layanan seluler untuk Data dan Telepon terkemuka di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, melalui jangkauan jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia, XL menyediakan layanan bagi pelanggan ritel dan menawarkan solusi bisnis untuk pelanggan korporat. Layanan-layanan ini meliputi Data, Voice, SMS, dan layanan bernilai tambah telekomunikasi seluler lainnya. XL mengoperasikan jaringan pada teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT2000/3G. XL juga memegang Izin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten, Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP), Izin Penyelenggaraan Jasa Inter koneksi Internet (NAP), Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Telepon untuk Keperluan Publik (VoIP), Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup (Closed Fixed Network/Leased Line) serta Izin Penyelenggaraan Penyelenggaraan Jasa Pengiriman Uang dan Izin Penerbit E-Money

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Bank Indonesia yang memungkinkan XL untuk dapat menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya.

4.2 PT. Smarfren Telecom Tbk

PT Mobile-8 Telecom Tbk (“Mobile-8” atau “Perseroan”) didirikan pada bulan Desember 2002. Pada tahun 2003, Perseroan mengakuisisi dua operator telepon selular berlisensi, yaitu Komselindo dan Metrocel, dan mulai beroperasi sebagai penyelenggara jasa selular dengan menggunakan basis teknologi CDMA. Layanan yang pertama kali diluncurkan oleh Mobile-8 adalah Layanan Selular Prabayar dengan brand “Fren” yang dioperasikan pada bulan Desember 2003 dengan berbasis jaringan CDMA 2000-1X. Pada bulan April 2004, Mobile-8 meluncurkan Layanan Selular Fren Paska bayar pada jaringan yang sama. Lima bulan kemudian Perseroan mengakuisi satu lagi operator telepon selular berlisensi, yaitu Telesera.

Perseroan juga serta merta menyelesaikan peralihan sistem telekomunikasi yang dioperasikan ketiga operator berlisensi yang diakuisi tersebut dari sistem selular analog menjadi sistem selular digital CDMA.

Pada tahun 2006, Mobile-8 memperkenalkan layanan 3G pada jaringan CDMA EVDO, serta melakukan pencatatan perdana saham pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Langkah-langkah Perseroan di pasar modal terus berlanjut, dimana pada tahun 2007 Mobile8 berhasil menerbitkan obligasi Rupiah pertamanya yang juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, Perseroan juga turut meramaikan pasar modal regional dengan penerbitan Eurobond pertamanya yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Pada bulan April 2008, Mobile-8 memperkenalkan fitur baru yaitu “World Passport”, dimana Mobile-8 menjadi operator CDMA pertama di dunia yang bergabung dengan Asosiasi GSM sehingga memungkinkan pelanggan Mobile-8 melakukan PT Smartfren Telecom, Tbk. adalah operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA yang memiliki lisensi selular dan mobilitas terbatas (fixed wireless access), serta memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan mobile broadband yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia. Smartfren juga merupakan operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan unduh s.d. 14,7 Mbps) dan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan Blackberry. Jasa dan layanan Smartfren memiliki nilai nilai (values) yaitu sebagai mitra yang terbaik bagi pelanggan dengan menawarkan solusi yang cerdas dalam layanan-layanan telekomunikasi untuk meningkatkan pengalaman hidup pelanggan dalam berkomunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.3

PT. Indosat Tbk

Indosat Ooredoo lengkapnya PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama Indosat) adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Indosat didirikan pada tahun 1967 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Seiringnya waktu Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1994 Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange, Pemerintah Indonesia 65% dan publik 35%.

Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar dengan merek jual Matrix Ooredoo, Mentari Ooredoo dan IM3 Ooredoo, jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing). Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multimedia, internet dan komunikasi data (MIDI= Multimedia, Internet & Data Communication Services). Pada tahun 2011, Indosat Ooredoo menguasai 21% pangsa pasar. Pada tahun 2013, Indosat Ooredoo memiliki 58,5 juta pelanggan untuk telepon genggam. Pada tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2015 Indosat Ooredoo mengalami kenaikan jumlah pelanggan sebesar 68,5 juta pelanggan dengan presentasi naik 24,7%, dibandingkan periode tahun 2014 sebesar 54,9 juta pengguna. Pada bulan Februari 2013 perusahaan telekomunikasi Qatar yang sebelumnya bernama Qtel dan menguasai 65 persen saham Indosat berubah nama menjadi Ooredoo dan berencana mengganti seluruh perusahaan miliknya atau di bawah kendalinya yang berada di Timur Tengah, Afrika dan Asia Tenggara dengan nama Ooredoo pada tahun 2013 atau 2014. Dua tahun kemudian, pada tanggal 19 November 2015 Indosat akhirnya mengubah identitas dan logonya dengan nama Indosat Ooredoo.

4.4 PT. Jasnita Telekomindo Tbk

Jasnita Telekomindo Tbk didirikan pada tanggal 25 Januari 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Jasnita Telekomindo Tbk berlokasi di E-Trade Building Lantai 5, Jl. Wahid Hasyim No.55, Jakarta Pusat 10350 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jasnita Telekomindo Tbk, yaitu: PT Persada Inti Sejahtera (53,01%) dan PT Karta Mulia Berkembang (15,94%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JAST adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar, bukan mobil dan motor, telekomunikasi, aktivitas jasa informasi, aktivitas

administrasi kantor, aktivitas penunjang kantor dan aktivitas penunjang usaha lainnya, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun. Saat ini, kegiatan usaha utama JAST yaitu perdagangan besar peralatan telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan kabel, aktivitas telekomunikasi tanpa kabel, aktivitas telekomunikasi satelit, internet service provider, jasa sistem komunikasi, aktivitas hosting dan yang berkaitan dengan itu, portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial, aktivitas call centre.

Pada tanggal 30 April 2019, JAST memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JAST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 203.406.700 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp246,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 2019.

4.5 PT. Telekomunikasi Indonesia

PT. TELKOM, Tbk adalah Suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa Telekomunikasi. PT TELKOM menyediakan sarana dan jasa layanan Telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Sejarah PT. TELKOM di Indonesia pertama kali berawal dari sebuah badan usaha swasta penyediaan layanan pos dan telegraf yang didirikan kolonial Belanda pada tahun 1882.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 1905 pemerintah kolonial Belanda mendirikan perusahaan Telekomunikasi sebanyak tiga puluh delapan perusahaan. Kemudian Pada tahun 1906 pemerintah Hindia Belanda membentuk suatu jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (Post, Telegraph en Telephone Dienst/ PTT).

Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965 pemerintah memisahkannya menjadi perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974 Perusahaan Negara Telekomunikasi disesuaikan menjadi perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL) yang menyelenggarakan jasa Telekomunikasi Nasional dan Internasional. Pada tahun 1980 Indonesia mendirikan suatu badan usaha untuk jasa Telekomunikasi Internasional yang bernama PT. Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT) yang terpisah dari PERUMTEL. Pada tahun 1989 pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No.3/1989 mengenai Telekomunikasi, yang isinya tentang peran swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi. Pada tahun 1991 PERUMTEL berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25/ 1991 sampai sekarang. Perubahan di lingkungan PT. TELKOM Indonesia, Tbk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus berlanjut mulai dari perusahaan jawatan sampai perusahaan public.

Perubahan perubahan besar terjadi pada tahun 1995 meliputi (1) Restrukturisasi Internal; (2) Kerjasama Internal; (3) Intial Publik Offering (IPO). Jenis usaha PT. TELKOM Indonesia, Tbk adalah penyelenggara jasa Telekomunikasi dalam negeri dan bidang usaha terkait seperti jasa sistem Telepon Bergerak (STBS) sirkuit pelanggan, teleks, penyewaan transpoder satelit, VSAT (Verry Small Aperture Terminal) dan jasa nilai tambah tertentu. Pada tanggal 1 Juli 1995 organisasi PT. TELKOM Indonesia, Tbk berhasil menrekstruktur jenis jasa Telekomunikasi menjadi tujuh divisi regional dan satu divisi network yang keduanya mengelola bidang usaha utama. Divisi regional sebagai pengganti struktur WITEL yang memiliki daerah teritorial tertentu, namun hanya menyelenggarakan jasa telepon lokal dan mendapat bagian dari jasa SLJJ dan SLI. Divisi network menyelenggarakan jasa Telekomunikasi jarak jauh.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, (Telkom) Saat ini sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (53,6%), dan 46,4% dimiliki oleh Publik, Bank of New York, dan Investor dalam Negeri. Telkom mempunyai 13 anak perusahaan. Telkom telah melayani lebih dari 151,9 juta pelanggan yang terdiri dari seluler (Telkomsel) lebih dari 125 juta dan pelanggan tetap 25,8 juta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan ini menyediakan berbagai layanan komunikasi lainnya termasuk interkoneksi jaringan telepon, multimedia, data dan layanan terkait komunikasi internet, sewa transponder satelit, sirkuit langganan, televisi berbayar dan layanan VoIP. Perusahaan yang memiliki visi menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services (“TIMES”) di kawasan regional ini telah mendominasi lebih dari 60 persen pangsa pasar broadband Indonesia. Artinya Telkom sudah memiliki lebih dari 19 juta pelanggan broadband. Telkom memiliki kapasitas gateway internet lebih dari 106,4 Gbps. Perusahaan ini selalu berusaha memastikan kecukupan gateway internet guna memenuhi kebutuhan konsumen baik dari fixed broadband maupun mobile Broadband.

Telkom berfokus pada layanan TIMES dan berkomitmen memelopori masyarakat digital di Indonesia. Telkom mempunyai grand strategy menuju sustainable competitive growth dengan sasaran pertumbuhan organik meliputi layanan konsumen, layanan enterprise, dan layanan wholesale dan internasional, yang didukung oleh 10 juta sambungan POTS dan 5 juta sambungan Speedy. Serta pertumbuhan inorganik yang diraih dengan pengembangan bisnis baru, pengelolaan portofolio strategis, serta membangun sinergi antara perusahaan dan entitas anak perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam jangka panjang Telkom akan terus berinovasi guna meningkatkan pendapatan perusahaan di tengah-tengah persaingan bisnis yang semakin sengit. Perusahaan berencana untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah menjadi perusahaan dengan skala besar serta meluncurkan produk-produk baru melalui kerjasama dengan mitra perusahaan. Kerja keras yang dilakukan Telkom terbukti dengan meningkatnya jumlah pelanggan broadband hingga mencapai 10,5 juta pelanggan tercatat pada 31 Desember 2011. Angka ini meningkat sebesar 64,3%. Peningkatan juga terjadi pada layanan seluler yang naik hingga mencapai 107 juta pelanggan atau naik sekitar 13,8%.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Firm age* terhadap *Financial distress* dengan *Firm size* sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada 5 perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan untuk periode 2016-2021 pada perusahaan Telekomunikasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan *Firm Size* sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Likuiditas* (X1) berpengaruh positif terhadap *Financial distress* perusahaan Telekomunikasi periode 2016-2021.
2. Variabel *Leverage* (X2) berpengaruh negatif terhadap *Financial distress* perusahaan Telekomunikasi periode 2016-2021.
3. Variabel *Firm age* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* perusahaan Telekomunikasi periode 2016-2021.
4. *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress* perusahaan Telekomunikasi periode 2016- 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6.2

Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Perusahaan atas dasar hasil penelitian ini sebaiknya perusahaan Telekomunikasi meningkatkan *profit* dan laba, hal ini karena sebagian besar perusahaan masih belum konsisten dalam memperoleh laba setiap tahunnya, selain itu berdasarkan laporan keuangan hutang perusahaan telekomunikasi baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang cenderung mengalami peningkatan. Hutang perusahaan yang terlalu besar jika tidak didukung dengan aset perusahaan yang besar maka akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin sulit untuk memenuhi kewajibannya karena jumlah bunga pinjaman yang besar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menambahkan periode waktu penelitian dan jumlah variabel yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahan

Brigham & Houston, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketujuh, Jakarta Selatan : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

,2017. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Keempat, Bandung : Alfabeta.

,2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2010, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Solimun, A.A.R Fernandes dan Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariat pemodelan persamaan struktural (SEM) pendekatan WarPLS*. Malang : UB Press.

Subramanyam & Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Subramanyam. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan Spss*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Ayu Putu Arie dkk. 2020. Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan perdagangan, pelayanan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. *Jurnal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Magister Manajemen Universitas Mataram. Volume 7 No 3, 78-94.

Endah Sri Setyani. 2018. Pengaruh Firm Age, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen STIE Putra Bangsa Kebumen*.

Gobenvy, Orchid. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2012", Universitas Negeri Padang.

Hapsari, Evanny Indri. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI". *JDM*. Vol. 3, No. 2, pp: 101-109.

Hidayat, Muhammad Arif. 2013. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)", Universitas Diponegoro.

Karin dkk. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*. Volume 3 No 2, 1-9.

Kartika & Budiasih. 2017. Firm Size sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Operating Capacity pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Volume 20 No 3, 2187-2216

Lindawati. 2014. Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). Universitas Komputer Indonesia.

Lysy Claudia Moleong. 2018. Pengaruh real interest rate dan leverage terhadap financial distress. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Volume 30 No 1, 71-86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mardiyatul. 2018. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Skrpsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahmadiani, Anisa Dwi. (2021). Firm Size sebagai Pemoderasi Efektivitas Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Volume 10 No 8, 1 – 21.

Sakinah, Faiza. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Probabilitas Financial Distress dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Online Manajemen FEB*. Universitas Riau. Volume 1 No 1, 1-13.

Setyobudi dkk. 2019. The analysis of liquidity, leverage, profitability, and firm size influence toward the financial distress with good corporate governance as the moderating variable in PT. Telekomunikasi indonesia Tbk and PT. Indosat Tbk. *Jurnal Manajemen*. Universitas Pandanaran Semarang.

Stephanie dkk. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan. *Journal of Economics, Business and Accounting*. Universitas Prima Indonesia. Vol 3 No 2, 300-310.

Syuhada dkk. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Volume 8 No 2, 319-336.

Website : www.idx.co.id (diakses tanggal 25 November 2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Likuiditas

TABULASI DATA LIKUIDITAS					
CURRENT RATIO = ASET LANCAR / UTANG LANCAR					
NO	Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	EXCL	2016	Rp. 6.806.863.000.000	Rp. 14.477.038.000.000	0,4702
		2017	Rp. 7.180.742.000.000	Rp. 15.226.516.000.000	0,4716
		2018	Rp. 7.058.652.000.000	Rp. 15.733.294.000.000	0,4486
		2019	Rp. 7.145.648.000.000	Rp. 21.292.684.000.000	0,3356
		2020	Rp. 7.571.123.000.000	Rp. 18.857.026.000.000	0,4015
		2021	Rp. 7.733.191.000.000	Rp. 20.953.921.000.000	0,3691
2	FREN	2016	Rp. 2.318.664.718.735	Rp. 5.124.263.031.383	0,4525
		2017	Rp. 2.570.255.076.703	Rp. 6.411.201.682.752	0,4009
		2018	Rp. 1.987.582.883.558	Rp. 6.113.366.615.810	0,3251
		2019	Rp. 1.774.596.661.176	Rp. 6.119.936.082.173	0,2900
		2020	Rp. 2.646.319.224.796	Rp. 8.417.955.655.404	0,3144
3	ISAT	2016	Rp. 8.073.481.000.000	Rp. 19.086.592.000.000	0,4230
		2017	Rp. 9.479.271.000.000	Rp. 16.200.457.000.000	0,5851
		2018	Rp. 7.906.525.000.000	Rp. 21.040.365.000.000	0,3758
		2019	Rp. 12.444.795.000.000	Rp. 22.129.440.000.000	0,5624
		2020	Rp. 9.594.951.000.000	Rp. 22.658.094.000.000	0,4235
4	JAST	2016	Rp. 14.127.367.698	Rp. 22.312.923.593	0,6331
		2017	Rp. 36.601.818.187	Rp. 39.237.898.050	0,9328
		2018	Rp. 32.978.084.524	Rp. 41.925.588.125	0,7866
		2019	Rp. 73.376.899.889	Rp. 53.164.615.865	1,3802
		2020	Rp. 35.160.631.158	Rp. 52.688.677.814	0,6673
5	TLKM	2016	Rp. 47.701.000.000.000	Rp. 39.762.000.000.000	1,1997
		2017	Rp. 47.561.000.000.000	Rp. 45.376.000.000.000	1,0482
		2018	Rp. 43.268.000.000.000	Rp. 46.261.000.000.000	0,9353
		2019	Rp. 41.722.000.000.000	Rp. 58.369.000.000.000	0,7148
		2020	Rp. 46.503.000.000.000	Rp. 69.093.000.000.000	0,6730
		2021	Rp. 61.277.000.000.000	Rp. 69.131.000.000.000	0,8864

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 2. Tabulasi Leverage

TABULASI DATA LEVERAGE					
DEBT TO ASSET RATIO = TOTAL UTANG / TOTAL ASET					
No	Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
1	EXCL	2016	Rp. 33.687.141.000.000	Rp. 54.896.286.000.000	0,6137
		2017	Rp. 34.690.591.000.000	Rp. 56.321.441.000.000	0,6159
		2018	Rp. 39.270.856.000.000	Rp. 57.613.954.000.000	0,6816
		2019	Rp. 43.603.276.000.000	Rp. 62.725.242.000.000	0,6951
		2020	Rp. 48.607.431.000.000	Rp. 67.744.797.000.000	0,7175
		2021	Rp. 52.664.537.000.000	Rp. 72.753.282.000.000	0,7239
2	FREN	2016	Rp. 16.937.857.089.434	Rp. 22.807.139.288.268	0,7427
		2017	Rp. 14.869.630.119.030	Rp. 24.114.499.676.408	0,6166
		2018	Rp. 12.765.589.253.394	Rp. 25.213.595.077.036	0,5063
		2019	Rp. 14.914.975.380.320	Rp. 27.650.462.178.339	0,5394
		2020	Rp. 26.318.344.155.226	Rp. 38.684.276.546.076	0,6803
		2021	Rp. 30.704.407.248.908	Rp. 43.357.849.742.875	0,7082
3	ISAT	2016	Rp. 36.661.585.000.000	Rp. 50.838.704.000.000	0,7211
		2017	Rp. 35.845.506.000.000	Rp. 50.661.040.000.000	0,7076
		2018	Rp. 41.003.340.000.000	Rp. 53.139.587.000.000	0,7716
		2019	Rp. 49.105.807.000.000	Rp. 62.813.000.000.000	0,7818
		2020	Rp. 49.865.344.000.000	Rp. 62.778.740.000.000	0,7943
		2021	Rp. 53.094.346.000.000	Rp. 63.397.148.000.000	0,8375
4	JAST	2016	Rp. 29.038.105.252	Rp. 38.857.485.992	0,7473
		2017	Rp. 46.978.681.931	Rp. 57.491.537.478	0,8171
		2018	Rp. 49.085.498.628	Rp. 86.916.165.514	0,5647
		2019	Rp. 59.093.405.445	Rp. 148.855.269.670	0,3970
		2020	Rp. 58.255.094.779	Rp. 114.094.419.514	0,5106
		2021	Rp. 51.938.232.419	Rp. 100.685.269.541	0,5158
5	TLKM	2016	Rp. 74.067.000.000.000	Rp. 179.611.000.000.000	0,4124
		2017	Rp. 86.354.000.000.000	Rp. 198.484.000.000.000	0,4351
		2018	Rp. 88.893.000.000.000	Rp. 206.196.000.000.000	0,4311
		2019	Rp. 103.958.000.000.000	Rp. 221.208.000.000.000	0,4700
		2020	Rp. 126.054.000.000.000	Rp. 246.943.000.000.000	0,5105
		2021	Rp. 131.785.000.000.000	Rp. 277.184.000.000.000	0,4754

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Data Umur Perusahaan

Kode Perusahaan	Tanggal Didirikan	Tahun	Umur Perusahaan
EXCL	6 Oktober 1989	2016	27
		2017	28
		2018	29
		2019	30
		2020	31
		2021	32
FREN	2 Desember 2002	2016	14
		2017	15
		2018	16
		2019	17
		2020	18
		2021	19
ISAT	20 November 1967	2016	49
		2017	50
		2018	51
		2019	52
		2020	53
		2021	54
JAST	25 Januari 1996	2016	20
		2017	21
		2018	22
		2019	23
		2020	24
		2021	25
TLKM	6 Juli 1965	2016	51
		2017	52
		2018	53
		2019	54
		2020	55
		2021	56

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Data Firm Size Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Total Aset	Firm Size =Log(Total Aset)
EXCL	2016	Rp. 54.896.286.000.000	13.73954
	2017	Rp. 56.321.441.000.000	13.75067
	2018	Rp. 57.613.954.000.000	13.76053
	2019	Rp. 62.725.242.000.000	13.79744
	2020	Rp. 67.744.797.000.000	13.83088
	2021	Rp. 72.753.282.000.000	13.86185
FREN	2016	Rp. 22.807.139.288.268	13.35807
	2017	Rp. 24.114.499.676.408	13.38228
	2018	Rp. 25.213.595.077.036	13.40163
	2019	Rp. 27.650.462.178.339	13.4417
	2020	Rp. 38.684.276.546.076	13.58753
	2021	Rp. 43.357.849.742.875	13.63707
ISAT	2016	Rp. 50.838.704.000.000	13.70619
	2017	Rp. 50.661.040.000.000	13.70467
	2018	Rp. 53.139.587.000.000	13.72542
	2019	Rp. 62.813.000.000.000	13.79805
	2020	Rp. 62.778.740.000.000	13.79781
	2021	Rp. 63.397.148.000.000	13.80207
JAST	2016	Rp. 38.857.485.992	10.58947
	2017	Rp. 57.491.537.478	10.75960
	2018	Rp. 86.916.165.514	10.93910
	2019	Rp. 148.855.269.670	11.17276
	2020	Rp. 114.094.419.514	11.05726
	2021	Rp. 100.685.269.541	11.00297
TLKM	2016	Rp. 179.611.000.000.000	14.25433
	2017	Rp. 198.484.000.000.000	14.29773
	2018	Rp. 206.196.000.000.000	14.31428
	2019	Rp. 221.208.000.000.000	14.3448
	2020	Rp. 246.943.000.000.000	14.3926
	2021	Rp. 277.184.000.000.000	14.44277

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Data Financial Distress (Altman Z-Score)

FINANCIAL DISTRESS				
$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$				
No	Perusahaan	Tahun	Altman Z-Score	Kode Dummy
1	EXCL	2016	0.242349	0
		2017	0.230439	0
		2018	-0.7201	0
		2019	-0.59246	0
		2020	-0.37897	0
		2021	-0.32317	0
2	FREN	2016	-2.16663	0
		2017	-3.6529	0
		2018	-3.76044	0
		2019	-3.54721	0
		2020	-2.92229	0
		2021	-2.7141	0
3	ISAT	2016	-0.09154	0
		2017	0.557868	0
		2018	-1.13438	0
		2019	-0.02906	0
		2020	-0.65916	0
		2021	-0.43824	0
4	JAST	2016	-0.14325	0
		2017	0.399136	0
		2018	-0.73687	0
		2019	1.86511	1
		2020	-2.04574	0
		2021	-3.01208	0
5	TLKM	2016	4.327215	1
		2017	4.022394	1
		2018	3.672977	1
		2019	2.964537	1
		2020	2.506971	1
		2021	3.081196	1

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X1 (Working Capital/Total Asset)						
No	Perusahaan	Aset Lancar	Utang Lancar	Working Capital	Total Asset	X1
1	EXCL	Rp. 6.806.863.000.000	Rp. 14.477.038.000.000	-Rp. 7.670.175.000.000	Rp. 54.896.286.000.000	-0,13972
		Rp. 7.180.742.000.000	Rp. 15.226.516.000.000	-Rp. 8.045.774.000.000	Rp. 56.321.441.000.000	-0,14285
		Rp. 7.058.652.000.000	Rp. 15.733.294.000.000	-Rp. 8.674.642.000.000	Rp. 57.613.954.000.000	-0,15056
		Rp. 7.145.648.000.000	Rp. 21.292.684.000.000	-Rp. 14.147.036.000.000	Rp. 62.725.242.000.000	-0,22554
		Rp. 7.771.123.000.000	Rp. 18.857.026.000.000	-Rp. 11.285.903.000.000	Rp. 67.744.797.000.000	-0,16659
		Rp. 7.733.191.000.000	Rp. 20.953.921.000.000	-Rp. 13.220.730.000.000	Rp. 72.753.282.000.000	-0,18172
2	FREN	Rp. 2.318.664.718.735	Rp. 5.124.263.031.383	-Rp. 2.805.598.312.648	Rp. 22.807.139.288.268	-0,12301
		Rp. 2.570.255.076.703	Rp. 6.411.201.682.752	-Rp. 3.840.946.606.049	Rp. 24.114.499.676.408	-0,15928
		Rp. 1.987.582.883.558	Rp. 6.113.366.615.810	-Rp. 4.125.783.732.252	Rp. 25.213.595.077.036	-0,16363
		Rp. 1.774.596.661.176	Rp. 6.119.936.082.173	-Rp. 4.345.339.420.997	Rp. 27.650.462.178.339	-0,15715
		Rp. 2.646.319.224.796	Rp. 8.417.955.655.404	-Rp. 5.771.636.430.608	Rp. 38.684.276.546.076	-0,1492
		Rp. 2.322.497.796.081	Rp. 9.603.232.140.323	-Rp. 7.280.734.344.242	Rp. 43.357.849.742.875	-0,16792
3	ISAT	Rp. 8.073.481.000.000	Rp. 19.086.592.000.000	-Rp. 11.013.111.000.000	Rp. 50.838.704.000.000	-0,21663
		Rp. 9.479.271.000.000	Rp. 16.200.457.000.000	-Rp. 6.721.186.000.000	Rp. 50.661.040.000.000	-0,13267
		Rp. 7.906.525.000.000	Rp. 21.040.365.000.000	-Rp. 13.133.840.000.000	Rp. 53.139.587.000.000	-0,24716
		Rp. 12.444.795.000.000	Rp. 22.129.440.000.000	-Rp. 9.684.645.000.000	Rp. 62.813.000.000.000	-0,15418
		Rp. 9.594.951.000.000	Rp. 22.658.094.000.000	-Rp. 13.063.143.000.000	Rp. 62.778.740.000.000	-0,20808
		Rp. 11.499.439.000.000	Rp. 28.658.152.000.000	-Rp. 17.158.713.000.000	Rp. 63.397.148.000.000	-0,27065
4	JAST	Rp. 14.127.367.698	Rp. 22.312.923.593	-Rp. 8.185.555.895	Rp. 38.857.485.992	-0,210655
		Rp. 36.601.818.187	Rp. 39.237.898.050	-Rp. 2.636.079.863	Rp. 57.491.537.478	-0,045851
		Rp. 32.978.084.524	Rp. 41.925.588.125	-Rp. 8.947.503.601	Rp. 86.916.165.514	-0,102944
		Rp. 73.376.899.889	Rp. 53.164.615.865	Rp. 20.212.284.024	Rp. 148.855.269.670	0,1357848
		Rp. 35.160.631.158	Rp. 52.688.677.814	-Rp. 17.528.046.656	Rp. 114.094.419.514	-0,153627
		Rp. 24.856.317.173	Rp. 47.911.877.658	-Rp. 23.055.560.485	Rp. 100.685.269.541	-0,2289864
5	TLKM	Rp. 47.701.000.000.000	Rp. 39.762.000.000.000	Rp. 7.939.000.000.000	Rp. 179.611.000.000.000	0,044201
		Rp. 47.561.000.000.000	Rp. 45.376.000.000.000	Rp. 2.185.000.000.000	Rp. 198.484.000.000.000	0,011008
		Rp. 43.168.000.000.000	Rp. 46.261.000.000.000	-Rp. 2.993.000.000.000	Rp. 206.196.000.000.000	-0,01452
		Rp. 41.722.000.000.000	Rp. 58.369.000.000.000	-Rp. 16.647.000.000.000	Rp. 221.208.000.000.000	-0,07525
		Rp. 46.503.000.000.000	Rp. 69.093.000.000.000	-Rp. 22.590.000.000.000	Rp. 246.943.000.000.000	-0,09148
		Rp. 61.777.000.000.000	Rp. 69.131.000.000.000	-Rp. 7.854.000.000.000	Rp. 277.184.000.000.000	-0,02833

Cipta Diindung sebagai kekayaan intelektual atau seluruhnya atau sebagian dari seluruhnya atau tulisan ini tanpa mencari keuntungan dan menyedutkannya untuk kepentingan pribadi atau golongan. Pengutipan untuk tujuan pendidikan atau penelitian, pengutipan untuk keperluan pengajaran, penelitian, atau karya tulis ini diperbolehkan dengan catatan harus mencantumkan sumber.

No	Perusahaan	Tahun	X2 (Laba Ditahan/Total Aset)			X3 (Laba Sebelum Pajak/Total Aset)	
			Laba Ditahan	Total Aset	X2	EBIT	X3
1	EXL	2016	Rp. 8.000.901.000.000	Rp. 54.896.286.000.000	0,145746	Rp. 185.581.000.000	0,003381
		2017	Rp. 8.404.244.000.000	Rp. 56.321.441.000.000	0,149219	Rp. 221.238.000.000	0,003928
		2018	Rp. 5.124.031.000.000	Rp. 57.613.954.000.000	0,088937	-Rp. 4.396.280.000.000	-0,07631
		2019	Rp. 5.849.888.000.000	Rp. 62.725.242.000.000	0,093262	Rp. 1.144.117.000.000	0,01824
		2020	Rp. 5.968.090.000.000	Rp. 67.744.797.000.000	0,088097	Rp. 146.211.000.000	0,002158
		2021	Rp. 6.933.308.000.000	Rp. 72.753.282.000.000	0,095299	Rp. 1.707.540.000.000	0,02347
2	FRS	2016	-Rp. 13.657.081.360.794	Rp. 22.807.139.288.268	-0,59881	Rp. 383.289.356.272	0,016806
		2017	-Rp. 18.395.050.021.610	Rp. 24.114.499.676.408	-0,76282	-Rp. 2.777.643.151.259	-0,11519
		2018	-Rp. 21.927.565.829.943	Rp. 25.213.595.077.036	-0,86967	-Rp. 3.285.837.448.621	-0,13032
		2019	-Rp. 24.124.987.605.504	Rp. 27.650.462.178.339	-0,8725	-Rp. 2.339.217.426.186	-0,0846
		2020	-Rp. 25.624.360.975.939	Rp. 38.684.276.546.076	-0,6624	-Rp. 1.597.361.594.513	-0,04129
		2021	-Rp. 26.034.314.234.122	Rp. 43.357.849.742.875	-0,60045	-Rp. 566.283.934.827	-0,01306
3	ISA	2016	Rp. 10.701.160.000.000	Rp. 50.838.704.000.000	0,210492	Rp. 1.795.263.000.000	0,035313
		2017	Rp. 11.450.156.000.000	Rp. 50.661.040.000.000	0,226015	Rp. 1.940.426.000.000	0,038302
		2018	Rp. 8.362.557.000.000	Rp. 53.139.587.000.000	0,15737	-Rp. 2.663.543.000.000	-0,05012
		2019	Rp. 10.009.271.000.000	Rp. 62.813.000.000.000	0,15935	Rp. 1.587.191.000.000	0,025269
		2020	Rp. 9.592.552.000.000	Rp. 62.778.740.000.000	0,152799	-Rp. 599.541.000.000	-0,00955
		2021	Rp. 6.568.646.000.000	Rp. 63.397.148.000.000	0,103611	Rp. 7.506.974.000.000	0,118412
4	JAS	2016	-Rp. 46.987.345.029	Rp. 38.857.485.992	0,338385	-Rp. 1.269.492.319	-0,03267
		2017	Rp. 4.090.445.553	Rp. 57.491.537.478	0,071149	Rp. 1.993.467.613	0,034674
		2018	-Rp. 35.938.019.168	Rp. 86.916.165.514	-0,41348	Rp. 5.157.317.565	0,059337
		2019	-Rp. 34.301.014.444	Rp. 148.855.269.670	-0,23043	Rp. 2.893.773.248	0,01944
		2020	-Rp. 48.828.057.532	Rp. 114.094.419.514	-0,42796	-Rp. 11.023.184.397	-0,09661
		2021	-Rp. 56.768.187.864	Rp. 100.685.269.541	-0,56382	-Rp. 9.849.281.594	-0,09782
5	TLKM	2016	Rp. 61.278.000.000.000	Rp. 179.611.000.000.000	0,341171	Rp. 38.189.000.000.000	0,212621
		2017	Rp. 69.559.000.000.000	Rp. 198.484.000.000.000	0,350451	Rp. 42.659.000.000.000	0,214924
		2018	Rp. 75.658.000.000.000	Rp. 206.196.000.000.000	0,366923	Rp. 36.405.000.000.000	0,176555
		2019	Rp. 76.152.000.000.000	Rp. 221.208.000.000.000	0,344255	Rp. 37.908.000.000.000	0,171368
		2020	Rp. 79.152.000.000.000	Rp. 246.943.000.000.000	0,320527	Rp. 38.775.000.000.000	0,15702
		2021	Rp. 89.250.000.000.000	Rp. 277.184.000.000.000	0,321988	Rp. 43.678.000.000.000	0,157578

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

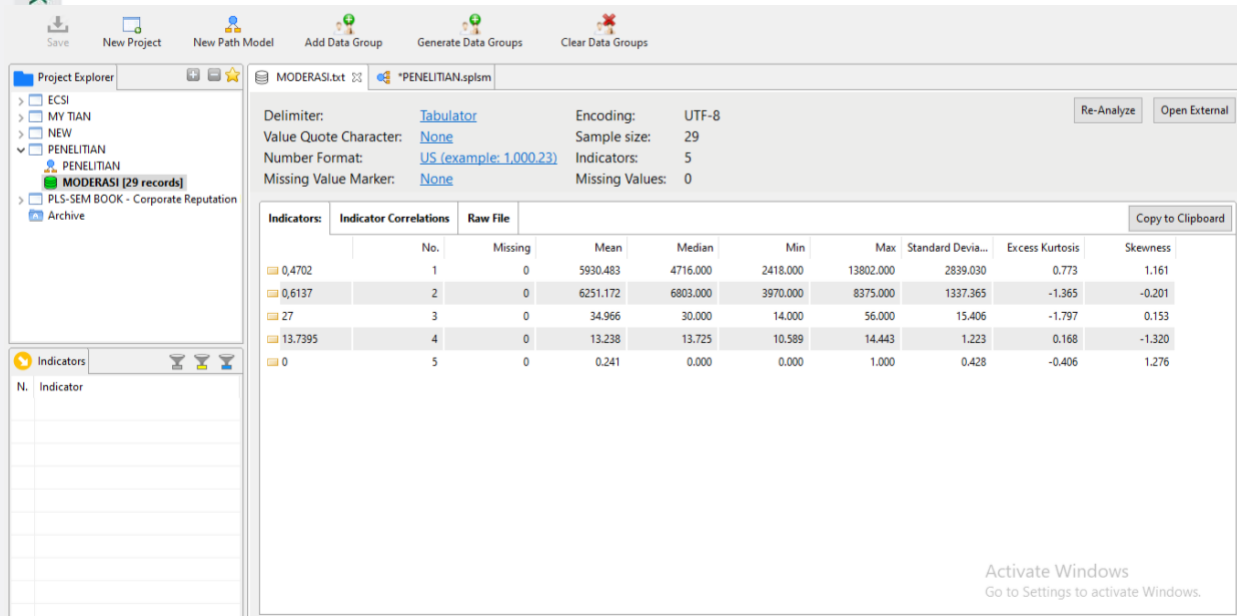
Cipta Dilindungi Undang-Undang. Larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Akademi Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarifuddin

No	Perusahaan	X4 (Total Modal/Total Utang)			Nilai Z-Score	Kode Dummy
		Total Modal	Total Utang	X4		
1	EXCEL	Rp. 21.209.145.000.000	Rp. 33.687.141.000.000	0,629592	0,242349	0
		Rp. 21.630.850.000.000	Rp. 34.690.591.000.000	0,623537	0,230439	0
		Rp. 18.343.098.000.000	Rp. 39.270.856.000.000	0,467092	-0,7201	0
		Rp. 19.121.966.000.000	Rp. 43.603.276.000.000	0,438544	-0,59246	0
		Rp. 19.137.366.000.000	Rp. 48.607.431.000.000	0,392558	-0,37897	0
		Rp. 20.088.745.000.000	Rp. 52.664.537.000.000	0,381447	-0,32317	0
2	FRAN	Rp. 6.582.556.952.106	Rp. 16.937.857.089.434	0,456684	-2,16663	0
		Rp. 9.244.869.557.378	Rp. 14.869.630.119.030	0,621728	-3,6529	0
		Rp. 12.448.005.823.642	Rp. 12.765.589.253.394	0,975122	-3,76044	0
		Rp. 12.735.486.798.019	Rp. 14.914.975.380.320	0,853872	-3,54721	0
		Rp. 12.365.932.390.850	Rp. 26.318.344.155.226	0,46986	-2,92229	0
		Rp. 12.653.442.493.967	Rp. 30.704.407.248.908	0,412105	-2,7141	0
3	ISIT	Rp. 14.177.119.000.000	Rp. 36.661.585.000.000	0,386702	-0,09154	0
		Rp. 14.815.534.000.000	Rp. 35.845.506.000.000	0,413316	0,557868	0
		Rp. 12.136.247.000.000	Rp. 41.003.340.000.000	0,295982	-1,13438	0
		Rp. 13.707.193.000.000	Rp. 49.105.807.000.000	0,279136	-0,02906	0
		Rp. 12.913.396.000.000	Rp. 49.865.344.000.000	0,258965	-0,65916	0
		Rp. 10.302.802.000.000	Rp. 53.094.346.000.000	0,194047	-0,43824	0
4	JAST	Rp. 9.819.380.740	Rp. 29.038.105.252	0,338155	-0,14325	0
		Rp. 10.512.855.547	Rp. 46.978.681.931	0,223779	0,399136	0
		Rp. 37.830.666.886	Rp. 49.085.498.628	0,845377	-0,73687	0
		Rp. 89.761.864.225	Rp. 59.093.405.445	1,518983	1,86511	1
		Rp. 55.839.324.735	Rp. 58.255.094.779	0,958531	-2,04574	0
		Rp. 48.747.037.122	Rp. 51.938.232.419	0,938558	-3,01208	0
5	TLAM	Rp 105.544.000.000.000	Rp. 74.067.000.000.000	1,42498	4,327215	1
		Rp 112.130.000.000.000	Rp. 86.354.000.000.000	1,298492	4,022394	1
		Rp 117.303.000.000.000	Rp. 88.893.000.000.000	1,319598	3,672977	1
		Rp 117.250.000.000.000	Rp. 103.958.000.000.000	1,127946	2,964537	1
		Rp 120.889.000.000.000	Rp. 126.054.000.000.000	0,959025	2,506971	1
		Rp 145.399.000.000.000	Rp. 131.785.000.000.000	1,103305	3,081196	1

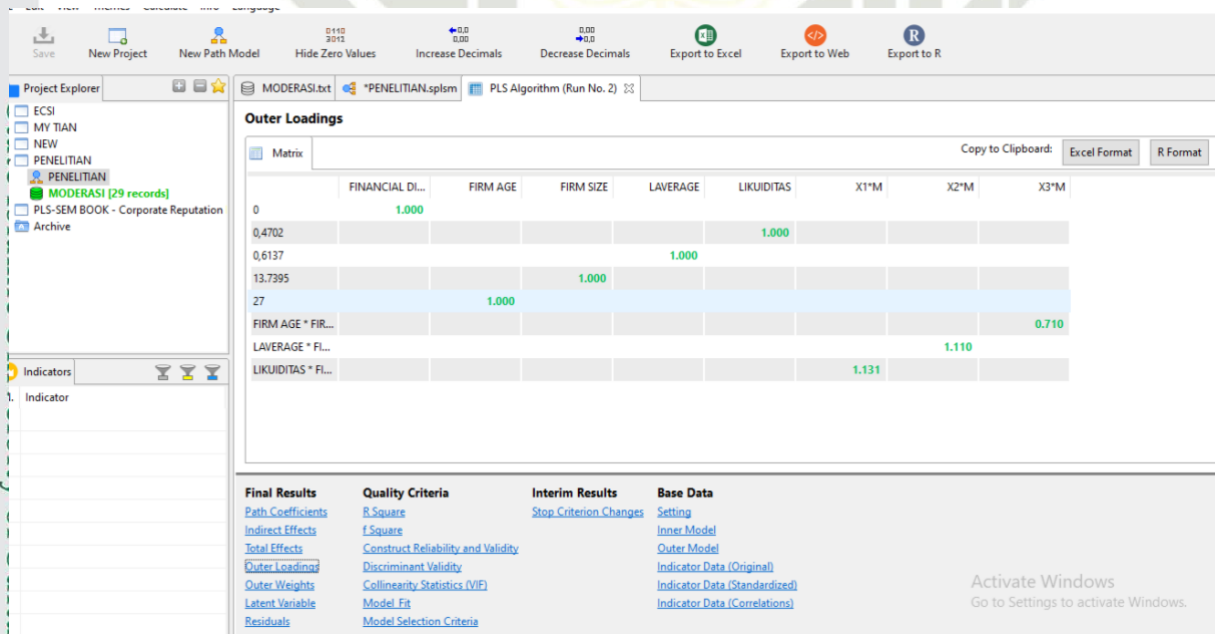
Lampiran 6. Hasil Statistik Deskriptif



Delimitter: [Tabulator](#) Encoding: UTF-8
 Value Quote Character: [None](#) Sample size: 29
 Number Format: [US \(example: 1,000.23\)](#) Indicators: 5
 Missing Value Marker: [None](#) Missing Values: 0

Indicators	Indicator Correlations	Raw File	Copy to Clipboard							
	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Devia...	Excess Kurtosis	Skewness	
0,4702	1	0	5930.483	4716.000	2418.000	13802.000	2839.030	0.773	1.161	
0,6137	2	0	6251.172	6803.000	3970.000	8375.000	1337.365	-1.365	-0.201	
27	3	0	34.966	30.000	14.000	56.000	15.406	-1.797	0.153	
13.7395	4	0	13.238	13.725	10.589	14.443	1.223	0.168	-1.320	
0	5	0	0.241	0.000	0.000	1.000	0.428	-0.406	1.276	

Lampiran 7. Hasil Outer Loading



Outer Loadings

	FINANCIAL DI...	FIRM AGE	FIRM SIZE	LAVERAGE	LIKUIDITAS	X1*M	X2*M	X3*M
0	1.000							
0,4702					1.000			
0,6137				1.000				
13.7395			1.000					
27		1.000						
FIRM AGE * FIR...								0.710
LAVERAGE * FL...							1.110	
LIKUIDITAS * FL...						1.131		

Final Results: [Path Coefficients](#), [Indirect Effects](#), [Total Effects](#), [Outer Loadings](#), [Outer Weights](#), [Latent Variable](#), [Residuals](#)

Quality Criteria: [R Square](#), [f Square](#), [Construct Reliability and Validity](#), [Discriminant Validity](#), [Collinearity Statistics \(VIF\)](#), [Model Fit](#), [Model Selection Criteria](#)

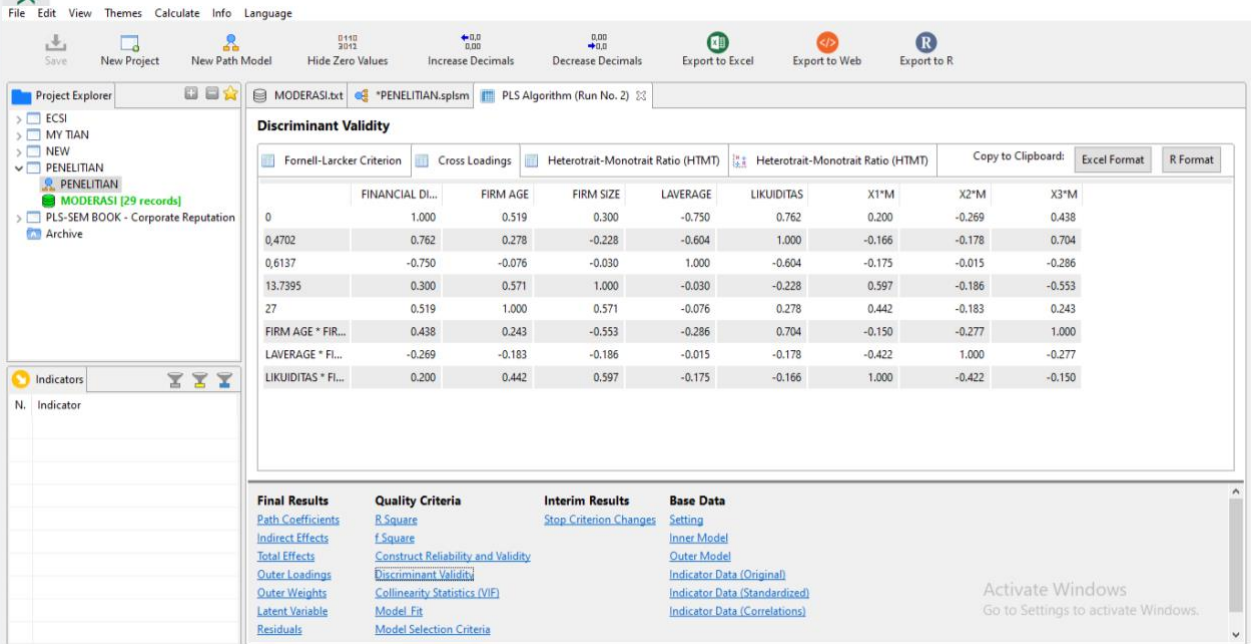
Interim Results: [Stop Criterion Changes](#)

Base Data: [Setting](#), [Inner Model](#), [Outer Model](#), [Indicator Data \(Original\)](#), [Indicator Data \(Standardised\)](#), [Indicator Data \(Correlations\)](#)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8. Hasil Cross Loading

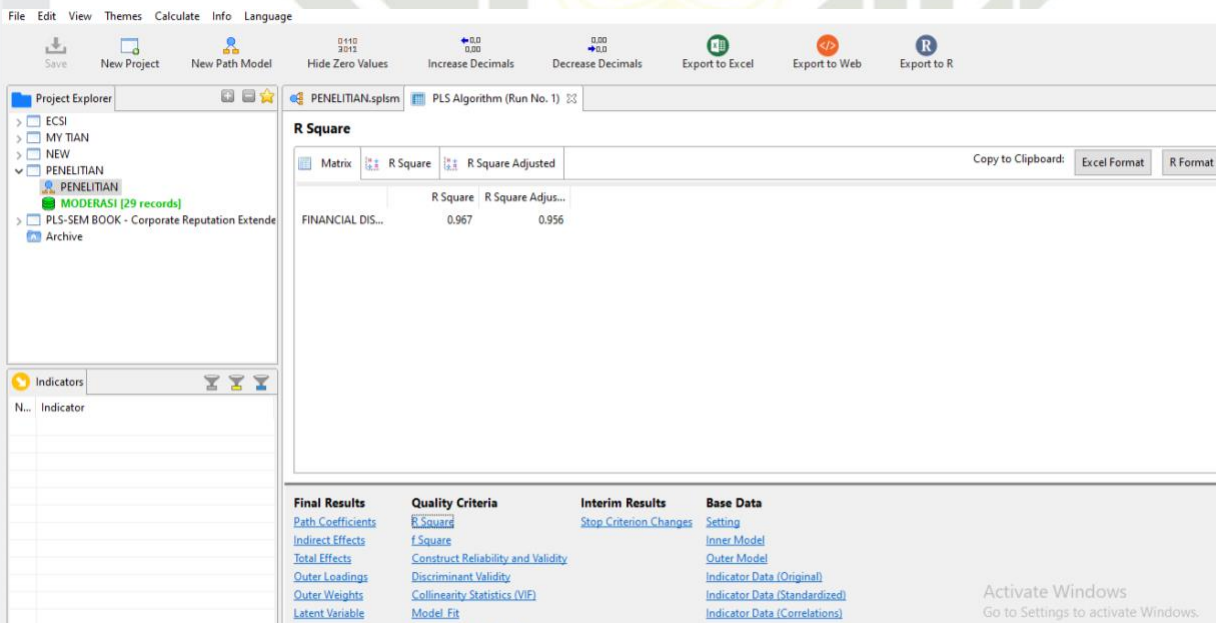
©Hak



The screenshot displays the 'Discriminant Validity' window in SmartPLS. It shows a table of Fornell-Larcker Criterion and Cross Loadings for various indicators. The indicators include FINANCIAL DI..., FIRM AGE, FIRM SIZE, LAVERAGE, LIKUIDITAS, X1*M, X2*M, and X3*M. The table shows values for each indicator, with the diagonal elements (Fornell-Larcker Criterion) all being 1.000, indicating good discriminant validity.

	FINANCIAL DI...	FIRM AGE	FIRM SIZE	LAVERAGE	LIKUIDITAS	X1*M	X2*M	X3*M
0	1.000	0.519	0.300	-0.750	0.762	0.200	-0.269	0.438
0,4702	0.762	0.278	-0.228	-0.604	1.000	-0.166	-0.178	0.704
0,6137	-0.750	-0.076	-0.030	1.000	-0.604	-0.175	-0.015	-0.286
13.7395	0.300	0.571	1.000	-0.030	-0.228	0.597	-0.186	-0.553
27	0.519	1.000	0.571	-0.076	0.278	0.442	-0.183	0.243
FIRM AGE * FIR...	0.438	0.243	-0.553	-0.286	0.704	-0.150	-0.277	1.000
LAVERAGE * FI...	-0.269	-0.183	-0.186	-0.015	-0.178	-0.422	1.000	-0.277
LIKUIDITAS * FI...	0.200	0.442	0.597	-0.175	-0.166	1.000	-0.422	-0.150

Lampiran 9. Hasil R-Square



The screenshot displays the 'R Square' window in SmartPLS. It shows a table of R Square and R Square Adjusted for the indicator FINANCIAL DIS... The R Square value is 0.967 and the R Square Adjusted value is 0.956, indicating a very high level of explained variance.

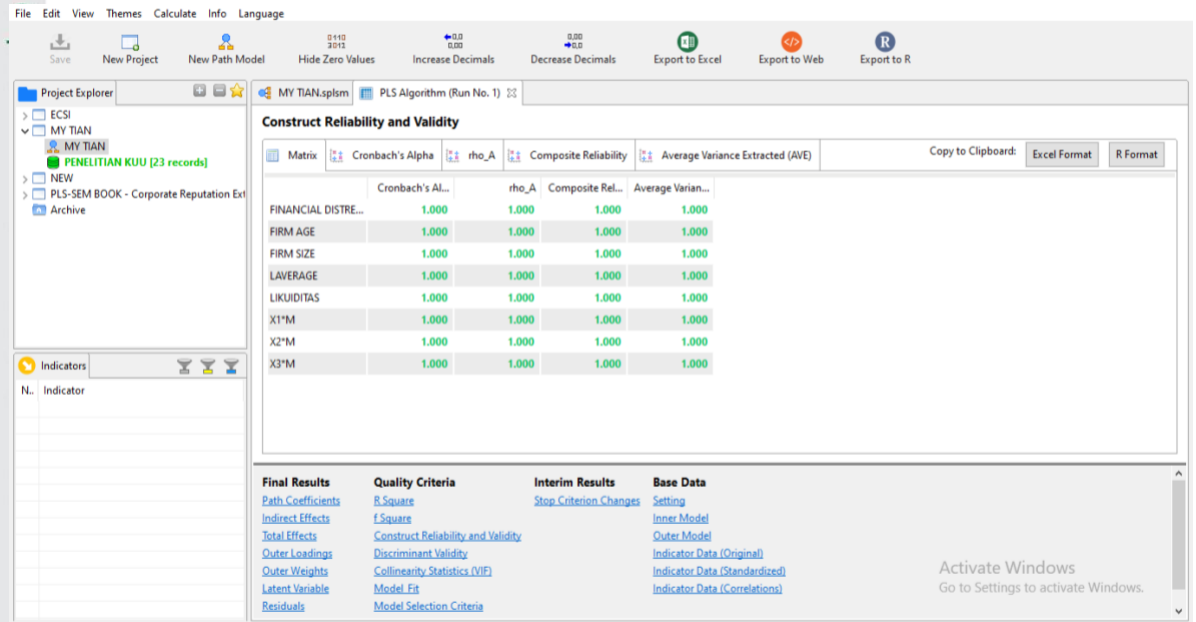
	R Square	R Square Adjusted
FINANCIAL DIS...	0.967	0.956

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

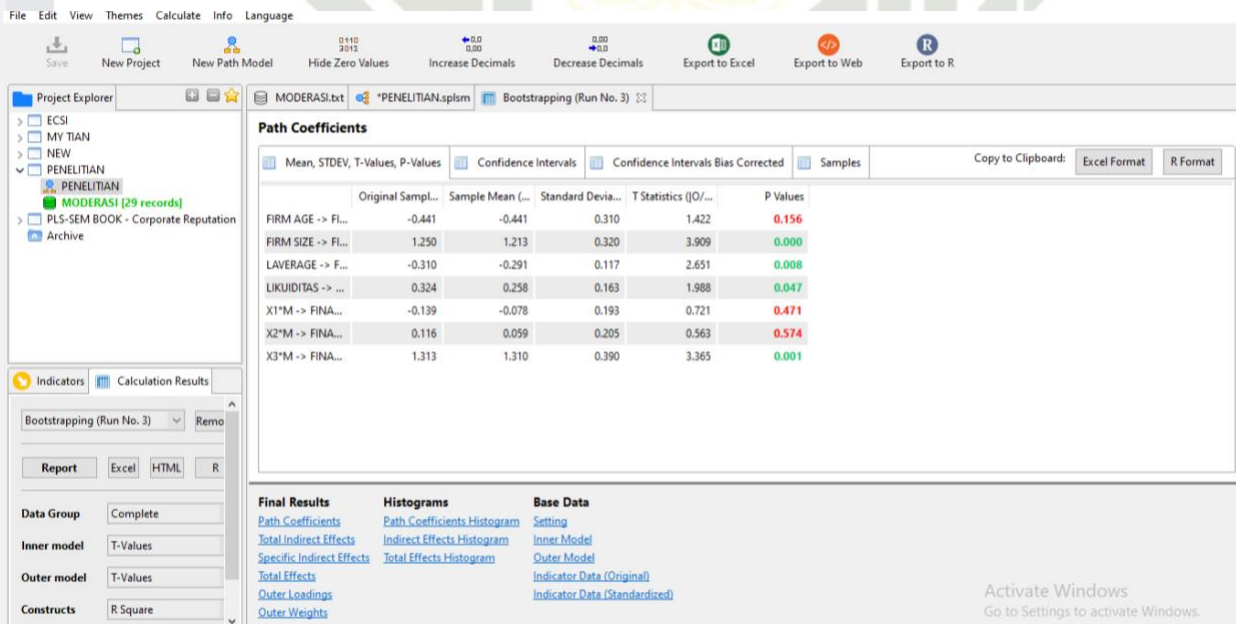
an Syarif Kasim Riau

Lampiran 10. Hasil Composite Reliability dan AVE

©Hak



Lampiran 11. Hasil Path Coefficient



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

in Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS



Candra Bukhari, yang akrab dengan panggilan Candra. Kelahiran Perawang, 11 Juli 1998. Beralamat di Jl. Raya Km. 6 Perawang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Merupakan anak ketujuh dari pasangan Bapak Hasan Basri dan Ibu Sabariah. Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2006 di SD N 006 Perawang Barat dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tualang dan menamatkan pendidikan pada tahun 2015. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Tualang dan menamatkan pendidikan pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial tepatnya pada program studi S1 Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang. Pada tanggal 16 Juni 2022 penulis mengikuti ujian Oral Comprehensive dan Alhamdulillah lulus dengan predikat sangat memuaskan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta

© Rizki

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.